

**Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha (*Profit Sharing*) Dalam Perbankan
Syariah Di Indonesia
(Studi Kasus: Komparasi Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Niaga)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Desy Ary Susanti
Nomor Mahasiswa : 02 311 448
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2007

Penulis

Desy Ary Susanti

**“Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha (*Profit Sharing*) Dalam Perbankan
Syariah Di Indonesia”**
(Studi Kasus: Komparasi Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Niaga)

Disusun dalam rangka menulis skripsi

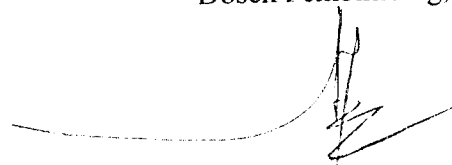
oleh:

Nama : Desy Ary Susanti
Nomor Mahasiswa : 02 311 448
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Januari 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nurfauziah, MM.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

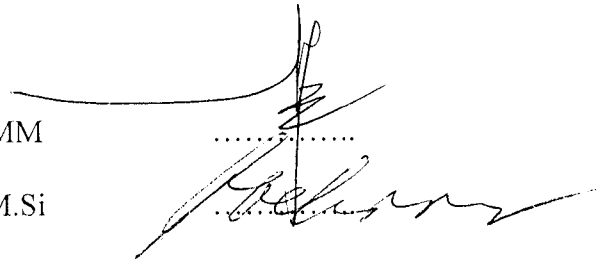
**Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha (Profit Sharing) Dalam
Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Komparasi Bank Syariah
Mandiri Dengan Bank Niaga.**

**Disusun Oleh: DESY ARY SUSANTI
Nomor mahasiswa: 02311448**

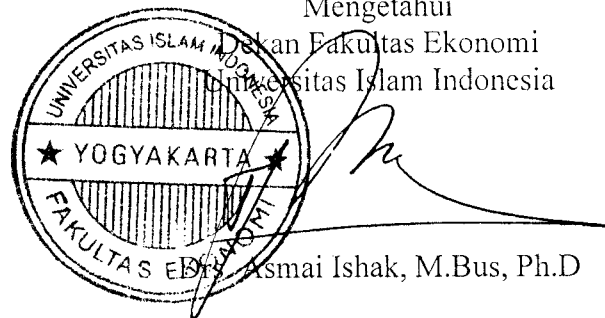
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Februari 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nur Fauziah,MM

Penguji : Drs. Bachruddin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayah Bunda Tercinta... yang telah meniupkan nafasku ke dunia ini

Adek-adekku tersayang... yang selalu menyayangiku

Mbah Uti... yang telah berada di Surga-Mu

Kekasihku... yang telah memberi warna dalam hidupku

Sahabatku... dimanapun kalian berada

Motto

“ Sesungguhnya Allah SWT memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang diberikan hikmah, sesungguhnya telah mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal “

(Q.S. Al Baqarah : 269)

Aku harus banyak berbuat dan mencoba

Aku tak pernah takut mencoba

Guru terbaik bagiku adalah pengalaman

Aku harus banyak beribadah dan berdoa

Aku sadar bahwa penguasa segala sesuatu adalah Allah

Aku berusaha mempersembahkan yang terbaik untuk Allah

Insyallah, semoga yang telah kulakukan dapat bermakna

Bagi dunia dan berarti bagi akhirat nanti

(AA Gym)

There are no secrets to success. It's the result of preparation, hard working, & learning from failures. (Collin Powell)

Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.

(Schopenhauer)

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat -keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan . Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA SISTEM BAGI HASIL USAHA (*PROFIT SHARING*) DALAM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” (Studi Kasus: Komparasi Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Niaga).**

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama penelitian dan penulisan laporan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan perhatian sampai skripsi ini selesai.
2. Drs. Bachruddin, Msi, selaku dosen penguji.
3. Ayah Bunda tercinta, makasih atas doanya, pengorbanannya dan kasih sayang yang tiada putusnya. Kan kulakukan yang *“Terbaik Bagimu”* ...

4. *My sisters...*Ambar dan Devi, kalian adalah semangat hidupku, tempatku berbagi kasih sayang. Kalian berdua adalah *keajaiban dari surga* yang Tuhan berikan padaku....
5. Mbah uti (alm) dan mbah kakung (alm), yang tak sempat melihatku memakai toga. Makasih atas limpahan kasih sayang dan uang jajannya. semoga kalian dapatkan "*Tempat Terindah*" di sisi-Nya..
6. *Especially to my Love*, yang dengan sabar menghadapi keras kepalaku, membimbingku dan yang telah mengajarkanku arti sebuah "kesetiaan", thanks for your support n your love. *Kau adalah anugerah terindah yang pernah kumiliki....*
7. Anak-anak Lely I, Louise (yang dah setia nemeni aku bimbingan...), Emma (tetep semangat ya...), Mimi (duh yang dah mo married), mb Anna dan teh Restu (buruan kelarin tuh skripsinya), Sasha, Ninink, Dian, Nana, Linda, dll...*Thanks for being my friends.*
8. Teman2 seperjuanganku, Henny...*pilihlah yang terbaik menurutmu, aku yakin kamu mampu. Maya...jadi wisuda bareng ga'? gemukin lagi ya badannya... Hermawan...makasih ya atas info bimbingan skripsinya.*
9. Teman-teman Kkn angk 30 unit Btl-55. Rina (yang dah mo dengerin curhatku), mami Retno, Maya (where are u now), mb ika, mb aci, Tunngul, Bang Faisal, Nano, Toto, Ardi, ridho. Pak dukuh Dongkelan beserta keluarga.
10. Sahabatku di rumah, Pera, Icha , Putri, Shugank, Erna... Persahabatan ini, tiadalah diungkap dengan kata berbunga, dan tak sekedar berhias gelak

tawa, tak pula diperlihatkan dengan air mata. *You are my guiding star, thanks for always being there, and showing me the right way...*

11. Komunitas Glob@ll.Net, mb anna, santi, arie, nurul, mb nana, Pak Bos, ms Teguh, ms Igun, Anwar, ms Denny, ms Azis, ms Sis, ms Uki, Awank, Go2n, Aan, ms Andries, Andhy, ms Fajar, ms Ridwan, ms Aji....dan semuanya, yang telah memberikanku kesempatan untuk memasuki dunia kerja baru.
12. Anak2 kelas F manajemen 2002, dimanapun kalian berada sekarang.
13. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.

Tanpa dukungan dari berbagai pihak di atas, maka penulis tidak akan menyelesaikan tugas ini dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	58
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9

2.2.1	Pengertian Bank Umum.....	9
2.2.2	Operasional Bank.....	12
2.2.3	Pengertian Bank Syariah.....	22
2.2.4	Sejarah Berdirinya Bank Syariah.....	23
2.2.5	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	26
2.2.6	Bagi Hasil.....	27
2.2.7	Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	28
2.2.8	Perhitungan Bagi Hasil.....	45
2.3	Kinerja Perbankan.....	48
2.4	Kesehatan Perbankan.....	49
2.5	Kerangka Pemikiran.....	52
2.6	Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi Perusahaan.....	57
3.2	Produk dan Layanan Jasa Perusahaan.....	57
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3.1	Data yang digunakan.....	63
3.3.2	Sumber Data.....	64
3.3.3	Definisi Operasional Variabel.....	64
3.3.4	Metode Analisis Data.....	65

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Penilaian Faktor Rasio Keuangan.....	72
4.1.1 Analisis Penilaian Faktor Permodalan Bank.....	72
4.1.2 Analisis Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif.....	75
4.1.3 Analisis Penilaian Ratio Rentabilitas.....	78
4.1.4 Analisis Penilaian Faktor Likuiditas.....	81
4.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank.....	83
4.3 Pengujian Hipotesis.....	86
4.4 Pembahasan.....	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	94
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional..... 27
Tabel 2.2	Perbedaan Bunga dengan Bagi Hasil..... 28
Tabel 3.1	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank..... 68
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Bank..... 69
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Bank (setelah dikurangi bobot dari manajemen sebesar 25)..... 69
Tabel 4.1	Perhitungan Nilai Kredit CAR PT.Bank Niaga Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk..... 72
Tabel 4.2	Perhitungan Nilai Kredit Kualitas Aktiva Produktif Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 75
Tabel 4.3	Perhitungan Kredit Rasio Cadangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 77
Tabel 4.4	Perhitungan Kredit ROE Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 76
Tabel 4.5	Perhitungan Kredit BOPO Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 79
Tabel 4.6	Perhitungan Rasio LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 81
Tabel 4.7	Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga..... 84
Tabel 4.8	Hasil Perbandingan Uji t Kesehatan Bank antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Niaga..... 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Al Wadi'ah Yad al-Amanah.....	29
Gambar 2.2	Skema al-Wadi'ah Yad adh-Dhamanah.....	30
Gambar 2.3	Skema al-Musyarakah.....	32
Gambar 2.4	Skema al-Mudharabah.....	33
Gambar 2.5	Skema al-Muzara'ah.....	34
Gambar 2.6	Skema Bai' al-Murabahah.....	36
Gambar 2.7	Skema Bai' as-Salam.....	37
Gambar 2.8	Skema Bai' al-Istishna.....	38
Gambar 2.9	Skema al-Ijarah.....	39
Gambar 2.10	Skema al-Wakalah.....	39
Gambar 2.11	Skema al-Kafalah.....	40
Gambar 2.12	Skema al-Hawalah.....	41
Gambar 2.13	Skema ar-Rahn.....	43
Gambar 2.14	Skema al-Qardh.....	44
Gambar 2.15	Skema Kerangka Pemikiran.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah, krisis moneter yang berawal dari krisis nilai tukar itu diperparah dengan kebijakan moneter yang kontraktif, seperti kenaikan suku bunga, pengalihan dana-dana BUMN ke Bank Indonesia dan kebijakan fiskal yang juga tetap kontraktif.

Kondisi krisis tersebut menyebabkan pemerintah meminta bantuan likuiditas kepada *International Monetary Fund* (IMF) dan pada tanggal 8 Oktober 1997 pemerintah berhasil mendapatkan komitmen US\$ 43 miliar dengan syarat melakukan restrukturisasi dan melikuidasi bank-bank yang berada dalam kesulitan besar yang diperkirakan tidak dapat diselamatkan. Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah melikuidasi 16 bank yang tidak sehat.

Restrukturisasi dan konsolidasi juga berlaku di bank milik pemerintah. Empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Exim, dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) digabung menjadi Bank Mandiri. Sedangkan Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) tetap

dipertahankan keberadaannya untuk membantu pengusaha kecil. (Didik J. Rachbini, 2000, hal.97-99)

Dari kasus perbankan yang muncul akibat krisis moneter, ada fenomena menarik yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu adanya resistensi bank yang menggunakan sistem bagi hasil terhadap krisis perbankan. Resistensi ini disebabkan karena bank yang menggunakan sistem bagi hasil tidak menggunakan instrumen bunga sebagaimana bank konvensional.

Sistem bunga yang diterapkan oleh bank-bank konvensional masih memiliki kekurangan yaitu dapat memacu tingginya tingkat inflasi. Hal tersebut dikarenakan salah satu elemen dari penentu harga adalah suku bunga, semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula harga yang akan ditetapkan pada suatu barang. Ini disebabkan oleh naiknya ongkos produksi suatu barang karena naiknya tingkat suku bunga. Hal ini semakin memberatkan masyarakat yang pada waktu itu sedang mengalami krisis perekonomian, dimana tingkat kemiskinan semakin tinggi. Tidak seperti bank-bank konvensional, perbankan syariah terbebas dari *negative spread*, karena perbankan Islam tidak berbasis pada bunga. Konsep Islam menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya.

Pengalaman selama krisis ekonomi tersebut memberikan suatu pelajaran berharga bahwa prinsip *risk sharing* (berbagi resiko) dan *profit and loss sharing* (bagi hasil), yang terdapat pada sistem bank berdasarkan prinsip syariah merupakan suatu prinsip yang dapat berperan meningkatkan ketahanan

satuan-satuan ekonomi. Prinsip bagi hasil atau berbagi resiko antara pemilik dana dan pengguna dana sudah diperjanjikan secara jelas dari awal, sehingga jika terjadi kesulitan usaha tersebut ditanggung bersama oleh pemilik dana dan pengguna dana. Dengan demikian kesulitan ekonomi akan terasa relatif lebih ringan bagi perorangan dan badan usaha secara individual, dengan demikian kebangkitan kembali ekonomi dapat diharapkan berlangsung cepat.

Berkembangnya sistem perbankan syariah di Indonesia berawal dari diskusi mengenai Bank Syariah sebagai pilar ekonomi Islam pada awal periode 1980-an, yang dipengaruhi oleh berkembangnya bank-bank syariah di negara Islam. Prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta, 22 – 25 Agustus 1990 yang menghasilkan amanat untuk dibentuknya kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Legalitas perbankan dengan sistem bagi hasil diperoleh melalui UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dan dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998, perbankan syariah telah mendapatkan kesempatan yang semakin luas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang yang khusus melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Sistem tersebut dinamakan *dual banking system* yaitu operasi konvensional dan

syariah sekaligus, sepanjang operasi itu dilakukan secara terpisah dengan membentuk cabang-cabang dan unit khusus syariah di kantor pusatnya.

Kemudian UU No.23 Tahun 1999 tentang peran lembaga keuangan perbankan syariah, Bank Indonesia diamanahkan untuk menyiapkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah kepada bank/cabang syariah yang mengalami kesulitan likuiditas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perbankan syariah mempunyai resistensi yang lebih baik dibanding bank konvensional. Untuk itu bank syariah dituntut untuk menjaga kesehatan keuangannya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 30 April 1997. Di dalam Surat Edaran Bank Indonesia dinyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank, masing-masing pihak perlu bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul: **“Analisis Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha (*Profit Sharing*) Dalam Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus: Komparasi Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Niaga)”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dan judul di atas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah bank yang menggunakan sistem bagi hasil memenuhi kriteria bank yang sehat.
2. Apakah kinerja finansial bank Syariah Mandiri yang menggunakan sistem bagi hasil lebih baik dibandingkan dengan Bank Niaga yang merupakan bank konvensional.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai bank yang menggunakan sistem bagi hasil adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Bank Syariah Mandiri yang menggunakan sistem bagi hasil memenuhi kriteria bank yang sehat.
2. Untuk mengetahui apakah Bank Syariah Mandiri kinerja finansialnya lebih baik daripada Bank Niaga.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi obyek penelitian

Penelitian ini dapat memberikan suatu bahan evaluasi dan kebijakan bagi manajemen yang berkaitan dengan kinerja finansial. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para pemimpin dalam pengambilan kebijakan terhadap jasa pelayanan.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka perkembangan dunia perbankan, khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang perbankan syariah.

3. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan awal bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lokasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian tentang tingkat kesehatan bank terutama tentang Bank Syariah yang telah dilakukan diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Rasmi Puspitasari (2003), menerapkan metode CAMEL dalam melakukan penelitiannya guna mengevaluasi tingkat kesehatan bank melalui skripsinya yang berjudul "*Analisis Kesehatan Finansial PT. Bank Internasional Indonesia Tbk Berdasarkan Surat Keputusan BI No. 30/11/Kep/Dir tahun 1997*". Dalam penelitiannya tidak memasukkan aspek manajemen dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun karena penulis membatasi analisis yang dilakukan adalah laporan keuangan saja maka aspek manajemen tidak digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan tidak menggunakan aspek manajemen maka bobot aspek tersebut harus dikurangkan dalam menggolongkan predikat tingkat kesehatan bank. Adapun rumus-rumus yang digunakan penulis juga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Setelah menghitung rasio sesuai dengan ketentuan maka dilanjutkan dengan menghitung nilai kredit keempat aspek CAMEL. Nilai kredit yang telah didapat tersebut kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing aspek CAMEL dan menjumlahkan seluruh nilai aspek tersebut. Adapun

golongan predikat tingkat kesehatan bank untuk 4 aspek saja (setelah dikurangi bobot dari aspek manajemen sebesar 25) adalah:

Nilai Kredit	Predikat
55 – 75	Sehat
40 – < 55	Cukup sehat
25 – < 40	Kurang sehat
0 – < 25	Tidak sehat

Sesuai dengan penggolongannya predikat tingkat kesehatan bank di atas, pada tahun 1999-2002 adalah:

Tahun	Bobot CAMEL	Predikat
1999	58,03	Sehat
2000	55,17	Sehat
2001	4,52	Tidak Sehat
2002	56,56	Sehat

Hasil penelitian terdahulu, Edi Wibowo (2004) meneliti tentang kinerja keuangan perbankan pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri melalui skripsinya yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2000-2004*”. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada kedua bank tersebut, dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2000-2002. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan:

Tahun	Bobot CAMEL	Predikat
2000	54,35	Kurang sehat
2001	80,27	Sehat
2002	81,70	Sehat

Dari tahun 2000-2002, Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan nilai CAMEL modified. Sedangkan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan nilai perhitungan CAMEL Modified. Kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam mengembangkan produknya mampu mengungguli nilai CAMEL Modified yang diraih oleh Bank Muamalat Indonesia. Walaupun demikian Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah tertua di Indonesia mempunyai aset perbankan terbesar disbanding dengan Bank Syariah lainnya, termasuk Bank Syariah Mandiri, namun disisi lain Bank Muamalat Indonesia juga memiliki nasabah kredit yang cukup banyak disbanding Bank Syariah Mandiri sehingga mampu menjamin kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Umum

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan. Definisi bank pada dasarnya tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut UU NO. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan dalam pasal 2 disebutkan bahwa :

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pokok bank adalah :

1. Menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini adalah masyarakat.
2. Menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit.
3. Memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pengertian lain tentang lembaga keuangan bank dikemukakan oleh (Kashmir, 2003:23) bahwa :

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana tersebut, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak.

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), dan juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembangunan.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat disebut sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Y. Sri Susilo, 2000:6) :

Agent of Trust. Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan.

Agent of Development. Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

Agent of Service. Bank memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank

ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa bank ini dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.2.2 Operasional Bank

1. Penghimpunan Dana

Kegiatan usaha yang utama bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dan tersebut.

Sumber-sumber Penghimpun Dana (Y. Sri Susilo, 2000 : 61-67) :

a. Dana Sendiri

Meski untuk suatu usaha bank proporsi dana sendiri ini relatif kecil apabila dibandingkan dengan total dana yang dihimpun ataupun total aktivitya, namun dana sendiri ini tetap merupakan hal yang penting untuk kelangsungan usahanya. Begitu pentingnya proporsi dana sendiri ini buktikan dengan adanya ketentuan dari bank sentral yang mengatur tentang proporsi minimal modal sendiri dibandingkan dengan total Nilai Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Proporsi ini lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri akan cepat

habis untuk menutup kerugian, dan ketika kerugian telah melebihi modal sendiri maka kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat menjadi sangat diragukan. Kemampuan untuk mengembalikan dana simpanan masyarakat juga menjadi diragukan. Penurunan kemampuan ini sangat mungkin untuk menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan penurunan tingkat kepercayaan terhadap suatu bank ini selanjutnya sangat membahayakan kelangsungan usaha bank tersebut.

b. Dana dari Deposan

1) Giro

Rekening giro atau *checking account* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pembukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Untuk itu pemegang rekening giro memperoleh buku cek dan bilyet giro. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka sumber dana dari rekening giro ini merupakan sumber dan jangka pendek yang jumlahnya relatif lebih dinamis atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Bagi nasabah pemegang rekening giro, sifat penarikan tersebut sangat membantu dalam membiayai kegiatan nasabah secara efisien. Nasabah dapat melakukan pembayaran sewaktu-waktu tanpa harus beresiko menggunakan uang tunai dalam jumlah besar, tanpa harus

datang langsung ke bank dan tanpa harus menunggu tanggal jatuh tempo tertentu.

Cek merupakan perintah tak bersyarat kepada bank umum untuk membayar sejumlah uang tertentu pada saat penyerahannya atas beban rekening penarik cek. Cek dapat ditarik atau diterbitkan oleh pemegang rekening giro (giran) atas unjuk atau atas nama dan tidak dapat dibatalkan oleh penarik, kecuali cek tersebut dinyatakan hilang atau dicuri dengan bukti dari kepolisian. Jangka waktu pengunjukan agar mendapatkan pembayaran dari bank atas cek tersebut adalah selama 70 hari sejak tanggal penerbitannya.

Bilyet giro pada dasarnya merupakan perintah kepada bank untuk memindah bukukan sejumlah tertentu uang atas beban rekening penarik pada tanggal tertentu kepada pihak yang tercantum dalam bilyet giro tersebut dan bilyet giro dapat dibatalkan secara sepihak oleh penarik disertai dengan alasan pembatalan.

Jasa giro merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh bank kepada giran atas sejumlah saldo gironya yang mengendap di bank. Jasa giro ini relative lebih kecil apabila dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, karena memang seorang nasabah memegang rekening giro tujuannya bukan untuk memperoleh imbalan semacam bunga simpanan tersebut, melainkan untuk memperoleh berbagai fasilitas yang

dimiliki oleh rekening giro. Fasilitas ini adalah adanya alat pembayaran yang efisien berupa cek dan bilyet giro serta penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu.

2) Deposito Berjangka

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Deposito merupakan simpanan atas nama dan bukan atas unjuk. Apabila deposan menghendaki agar deposito berjangkanya dapat diperpanjang secara otomatis, maka pihak bank dapat memberikan fasilitas *ARO (Automatic Roll-Over)* atas deposito berjangka tersebut.

3) Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan buku tabungan, *cash card* atau kartu ATM, dan *debet card*. Ditinjau dari segi keluwesan penarikan dana, simpanan dalam bentuk tabungan ini berada ditengah-tengah antara giro dan deposito berjangka. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang relatif lebih flaksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Sebagai konsekuensinya,

besarnya bunga yang diberikan atas saldo tabungan ini pun berada ditengah-tengah antara giro dan deposito berjangka. Ditinjau dari sisi bank, penghimpunan dana melalui tabungan termasuk lebih murah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan giro.

4) Cara lain Penghimpunan Dana dari Masyarakat

- Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan hasil pengembangan dari deposito berjangka, yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan. Agar simpanan ini dapat diperjualbelikan dengan mudah maka penarikannya pada saat jatuh tempo dapat dilakukan atas unjuk sehingga siapapun yang memegang bukti simpanan tersebut dapat menguangkannya pada saat jatuh tempo. Hal lain yang menjadi ciri dari sertifikat deposito adalah dalam hal pembayaran bunganya.

- *Deposit on Call*

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Semakin besar dana yang akan ditarik biasanya semakin lama pula jangka waktu pemberitahuan sebelumnya yang diinginkan oleh pihak bank. Tingkat bunga biasanya ditetapkan lebih rendah daripada tingkat bunga deposito berjangka dan lebih tinggi daripada jasa giro.

- Rekening giro terkait dengan tabungan

Ditinjau dari tingkat bunganya, nasabah lebih menyukai tabungan, namun ditinjau dari cara penarikannya, nasabah cenderung lebih menyukai rekening giro. Nasabah cenderung untuk mempertahankan saldo rekening giro serendah mungkin sepanjang dapat memenuhi kebutuhan transaksinya. Berdasarkan pemahaman atas masalah yang dihadapi nasabah tersebut, bank memberikan fasilitas khusus berupa pemindahan sebagian saldo rekening tabungan ke rekening giro. Fasilitas ini memungkinkan nasabah menikmati bunga yang lebih tinggi, yaitu bunga tabungan, namun tetap dapat menikmati kelebihan fasilitas rekening gironya. Penyetoran oleh nasabah selalu dimasukkan rekening tabungan, sementara jika nasabah menarik cek atau bilyet giro dan ternyata saldo rekening tidak mencukupi, maka pihak bank akan melakukan pemindahbukuan dari tabungan ke rekening giro.

c. Dana Pinjaman

1) *Call Money*

Call Money merupakan sumber dana yang dapat diperoleh bank berupa pinjaman jangka pendek dari bank lain melalui *interbank call money market*. Sumber dana ini sering digunakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak dalam jangka pendek, seperti bila terjadi kalah

kliring atau adanya *rush*. Dana dari *call money* ini berjangka relatif pendek, yaitu satu hari atau sampai dengan 180 hari, dan tingkat bunga berfluktuasi serta sangat dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dana di pasar suatu saat. Apabila likuiditas perbankan secara umum di suatu area sedang sulit maka tingkat bunga *call money* bisa menjadi sangat tinggi, jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjaman umum. *Call money* dapat juga dimanfaatkan oleh bank yang sedang mengalami kelebihan likuiditas untuk menyalurkan dananya dalam jangka pendek, sehingga kelebihan likuiditas tersebut menjadi dana yang produktif menghasilkan penerimaan bagi bank.

2) Pinjaman Antar Bank

Berbeda dengan *call money*, pinjaman ini dilakukan bukan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih terencana dalam rangka pengembangan usaha atau meningkatkan penerimaan bank.

3) Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia terutama kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas. Masalah kesulitan likuiditas bisa terjadi karena kalah kliring atau adanya *rush* penarikan dana oleh nasabah-nasabah suatu bank. Pada masa sebelum deregulasi perbankan, dana ini banyak digunakan BI untuk membiayai proyek atau program

pemerintah tertentu dan bukan untuk mengatasi kesulitan likuiditas suatu bank. Setelah adanya deregulasi, penggunaan dana KLBI untuk keperluan non kesulitan likuiditas secara bertahap mulai dikurangi.

d. Sumber Dana lain

1) Setoran Jaminan

Setoran jaminan atau sering disingkat *storjam* merupakan sejumlah dana yang wajib diserahkan oleh nasabah yang menerima jasa-jasa tertentu dari bank. Nasabah tersebut perlu menyerahkan storjam karena jasa-jasa yang diberikan oleh bank mengandung resiko finansial tertentu yang ditanggung oleh pihak-pihak bank. Dengan adanya storjam, nasabah diharapkan mempunyai komitmen untuk berperilaku positif sehingga dikemudian hari bank tidak harus mengalami kerugian karena menanggung resiko yang timbul. Jasa bank yang biasanya memerlukan storjam antara lain adalah *Letter of Credit (LC)* dan *Bank Garansi (BG)*.

2) Dana Transfer

Salah satu jasa yang diberikan oleh bank adalah pemindahan dana. Pemindahan dana bisa berupa pemindahan antar rekening, dari uang tunai kesuatu rekening atau dari suatu rekening untuk kemudian ditarik tunai. Sebelum dana tranfer ditarik oleh sipenerima tranfer atau selama masih mengendap

di bank, dana dapat digunakan oleh bank untuk mendanai kegiatan usahanya. Dana transfer yang tersimpan di bank tidak menimbulkan kewajiban bagi bank untuk memberikan imbalan jasa berupa bunga, sehingga dana ini merupakan dana murah bagi bank. Mengingat dana transfer biasanya hanya mengendap dalam waktu singkat, maka dana ini termasuk dana jangka pendek.

3) Surat Berharga Pasar Uang

Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) merupakan surat-surat berharga jangka pendek yang dapat diperjualbelikan dengan cara diskonto oleh Bank Indonesia. Pada suatu saat bank mempunyai kelebihan likuiditas, bank tersebut dapat membeli berbagai macam SBPU, dan menjualnya kembali pada saat mengalami kekurangan likuiditas.

4) Diskonto Bank Indonesia

Fasilitas diskonto adalah penyediaan jangka pendek oleh BI dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto. Fasilitas ini merupakan upaya terakhir bank dan merupakan bantuan bank sentral sebagai *lender of last resort*. Fasilitas diskonto ini dibagi dua yaitu; Fasilitas Diskonto I dan Fasilitas Diskonto II. Fasilitas diskonto I disediakan dalam rangka memperlancar pengaturan dana bank sehari-hari. Sedangkan fasilitas diskonto II diberikan untuk

memudahkan bank dalam menanggulangi kesulitan pendanaan karena rencana pengerahan dana tidak sesuai dengan penarikan kredit jangka menengah atau panjang oleh nasabah.

2. Penggunaan Dana

a. Cadangan Likuiditas

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Cadangan likuiditas terdiri dari dua kategori, yaitu:

1) Cadangan Primer (primary reserves)

Cadangan primer dalam bentuk uang kas, saldo pada bank sentral, saldo pada bank lain dan warkat dalam proses penagihan. Tujuan aktiva ini adalah untuk memenuhi ketentuan *Reserve Requirement* yang ditentukan oleh bank sentral dan juga untuk kegiatan sehari-hari seperti penarikan dana oleh nasabah, penyelesaian kliring, pemberian kredit, kewajiban yang akan jatuh tempo.

2) Cadangan Sekunder

Aktiva ini berupa Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan sertifikat deposito. Tujuan penempatan dana dalam bentuk cadangan sekunder adalah sebagai berikut:

- Memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek yang sebelumnya telah dapat diperkirakan seperti penarikan simpanan dan pencairan kredit

- Memperoleh penerimaan

b. Penyaluran Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

c. Investasi

Investasi berupa penanaman dana dalam surat-surat berharga jangka menengah dan panjang atau berupa penyertaan langsung pada badan usaha lain. Bentuk dari surat berharga antara lain adalah saham dan obligasi

d. Aktiva Tetap dan Inventaris

Aktiva tetap dan inventaris tergolong sebagai aktiva yang tidak produktif dalam menghasilkan penerimaan dan oleh Bank Indonesia dipandang sebagai aktiva yang risikonya cukup tinggi resiko ini dikaitkan dengan kemungkinan rusak, terbakar, atau hilangnya dari aktiva tetap dan inventaris.

2.2.3 Pengertian Bank Syariah

Perbankan Islam adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk mengelola dana masyarakat guna dimanfaatkan dalam kegiatan usaha yang produktif yang berlandaskan (prinsip-prinsip) syariat Islam (M. Syafi'I Antonio, 1999:8).

Menurut Ensiklopedia Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Sumitro, 1997:5).

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang dianut oleh bank Islam adalah (Zainul Arifin, 2003: 3):

- 1) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
- 2) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
- 3) Memberikan zakat

2.2.4 Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.

Di Uni Emirat Arab, baru tahun 1975 dengan berdirinya *Dubai Islamic Bank*. Kemudian di Kuwait pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya di Mesir pada tahun 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama *Faisal Islamic Bank*.

Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank for Investment and Development Bank.

Di Siprus tahun 1983 berdiri *Faisal Islamic Bank of Kibris*. Kemudian di Malaysia Bank Syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya *Bank Islam Malaysia Berhad* (BIMB) dan pada tahun 1999 lahir pula *Bank Bumi Putera Muamalah*.

Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya Undang-undang Perbankan Islam. Di Turki negara yang berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984 yaitu dengan hadirnya *Daar al-Maal al-Islami* serta *Faisal Finance Institution* dan mulai beroperasi tahun 1985.

Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Sebelumnya pada tahun 1979 beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relative baru, yaitu baru pada awal tahun 1990an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. namun diskusi tentang

bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar dan kota lainnya.

Disamping BMI, saat ini juga telah hadir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti Bank BNI, Bank IFI, dan BPD Jabar. Bank-bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga dan Bank Bukopin.

Kehadiran bank syariah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, akan tetapi juga bank milik nonmuslim. Saat ini Bank Islam sudah tersebar diberbagai negara-negara muslim dan non muslim, baik di benua Amerika, Australia dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank dan Citibank telah membuka cabang yang berdasarkan prinsip syariah. (Kasmir, 2003:177-179).

2.2.5 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem perbankan syariah berbeda dengan system perbankan konvensional karena sistem keuangan dan perbankan syariah adalah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya cukup luas. Perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut untuk sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan yang dilarang oleh syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (*ruba*), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang diharamkan seperti minuman keras (*haram*), kegiatan yang sangat dekat dengan gambling (*maisir*), untuk transaksi-transaksi tertentu dalam *foreign exchange dealing* (perdagangan mata uang asing), serta *highly and speculative transaction* (*gharar*) dalam *investment banking*.

Tabel 2.1
Perbandingan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
3.	Profit dan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat) oriented	Profit oriented
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
5.	Penghimpun dan penyalur dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : M. Syafi'i Antonio. 1999. Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum. Tazkia Institute. Hal: 199.

2.2.6 Bagi Hasil

Bagi Hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *Profit Sharing*. *Profit Sharing* dalam kampus ekonomi diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan.

Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis koorporasi (kerjasama). Keuntungan yang dibagi hasilkan harus dibagi secara proporsional antara *Shohibul mal* dengan *mudharib*.

Tabel 2.2
Perbedaan Bunga dengan Bagi Hasil

No	Bunga	Bagi Hasil
1.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2.	Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
4.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming"	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
5.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam	Keabsahan bagi hasil tidak diragukan

Sumber : M. Syafi'i Antonio. 1999. Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum. Tazkia Institute. Hal: 88.

2.2.7 Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam perbankan syariah yaitu (M. Syafi'i Antonio, 2001: 85-134):

1. Titipan atau simpanan (*Depository/Al-Wadi'ah*)

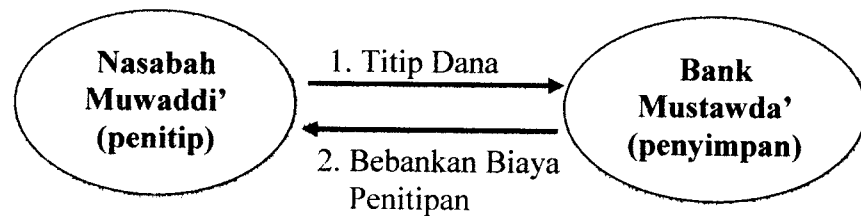
Al Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Penerima simpanan adalah *yad al-amanah* (tangan amanah), artinya tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang

terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat kecerobohan atau kelalaian yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Dalam aktifitas perekonomian modern, si penerima simpanan dapat menggunakan harta titipan dengan ijin dari si pemberi titipan dengan catatan akan mengembalikan asset tersebut secara utuh. Dengan demikian bukan lagi yad al-amanah, tetapi yad adh-dhamanah (tangan penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan yang terjadi pada barang tersebut.

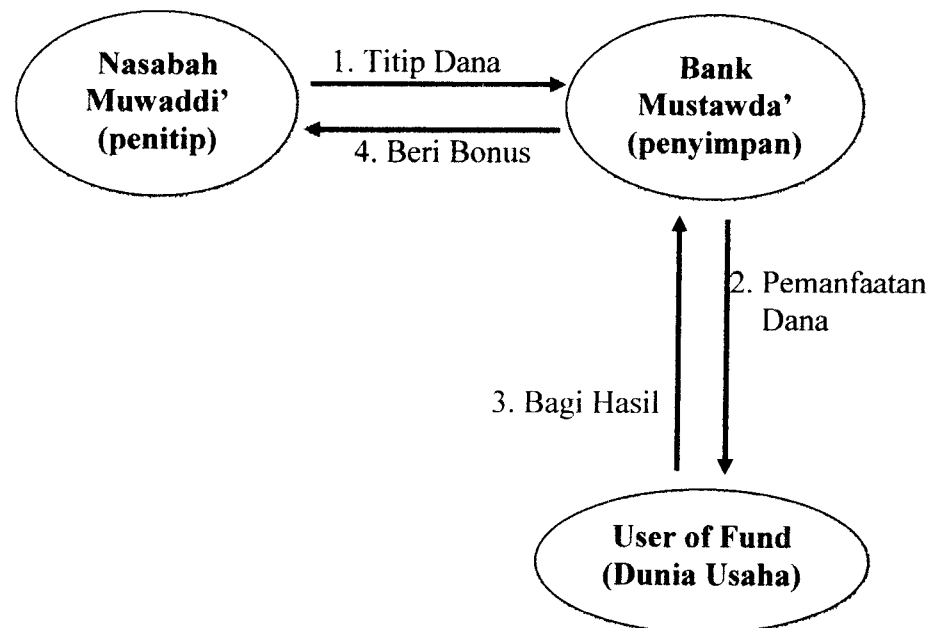
Gambar 2.1 Skema Al Wadi'ah Yad al-Amanah

Sumber: M. Syafi'i Antonio, 2001. Bank Syariah
dari teori ke praktek. Hal : 87



Dengan konsep al-wadi'ah yad amanah, pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, tetapi harus menjaganya. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

Gambar 2.2 Skema al-Wadi'ah Yad adh-Dhamanah



Dengan konsep al wadi'ah yad adh-dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak bank mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank memberikan insetif kepada penitip dalam bentuk bonus.

2. Bagi Hasil (*Profit-Sharing*)

a. Al-Musyarakah (*Partnership, Project Financing Participation*)

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

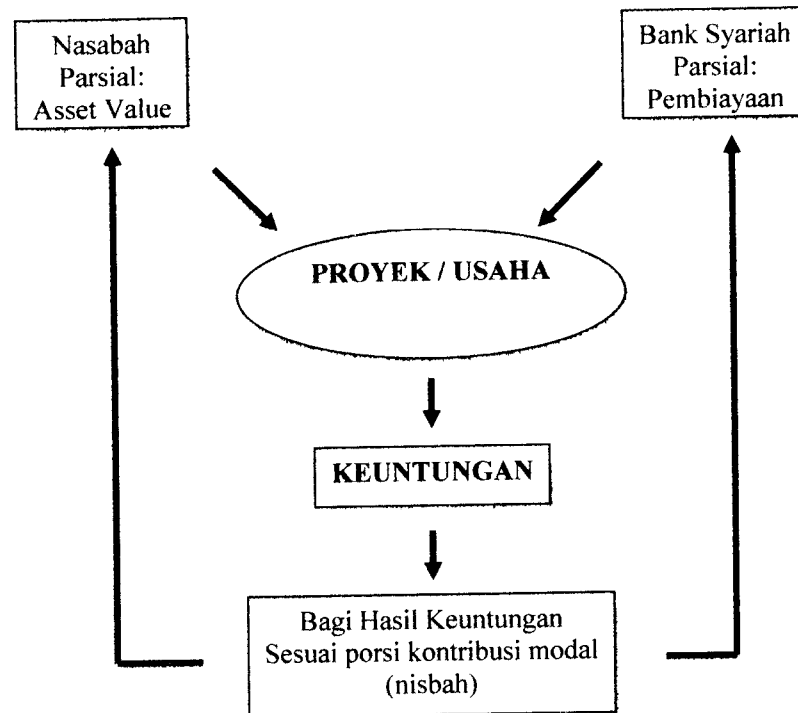
Manfaat al-musyarakah

- 1) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *muharaba/ musyarakah* berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi

Resiko yang terdapat dalam mudharabah:

- 1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur

Gambar 2.3 Skema al-Musyarakah



b. Al-Mudharabah (*Trust Financing, Trust Investment*)

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Mudharabah Muthaqah

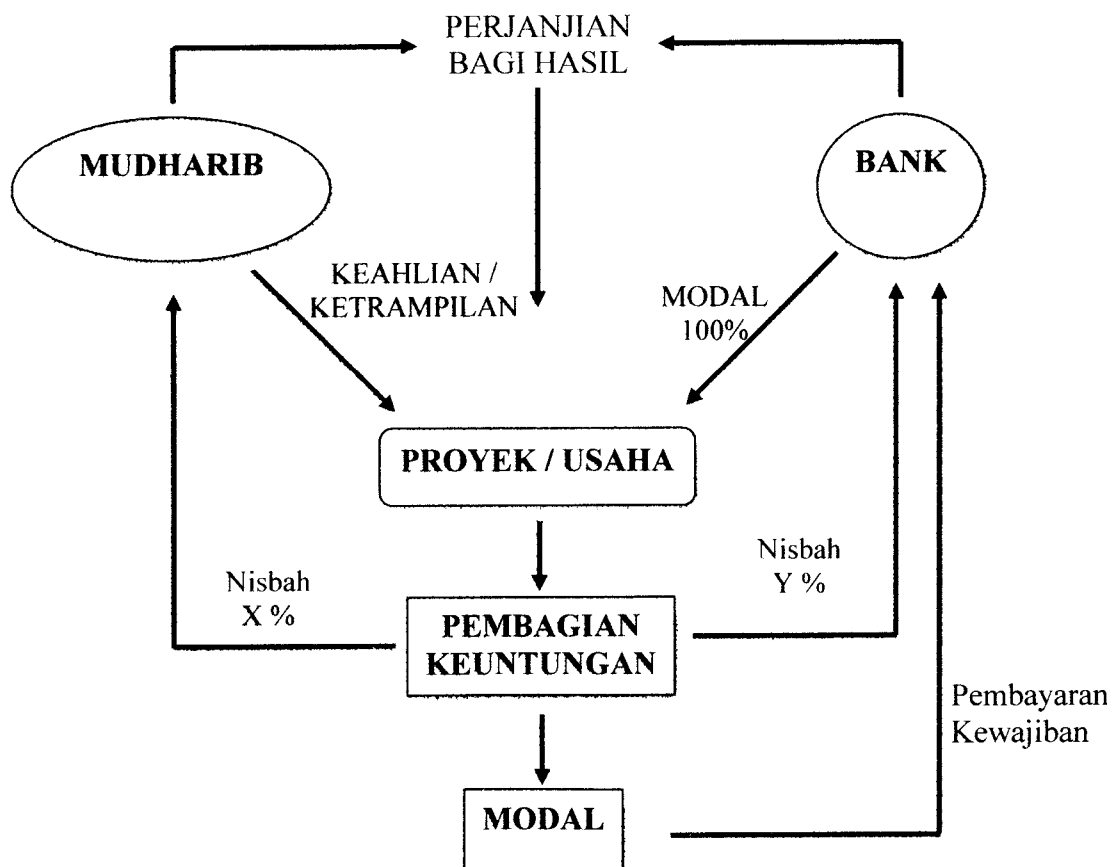
Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

2) Mudharabah Muqayyadah

Adalah kebalikan dari *Mudharabah Muthlaqah*, dimana *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

Manfaat dan resiko dari al-Mudharabah adalah sama dengan manfaat dan resiko yang dihadapi oleh al-musyarakah.

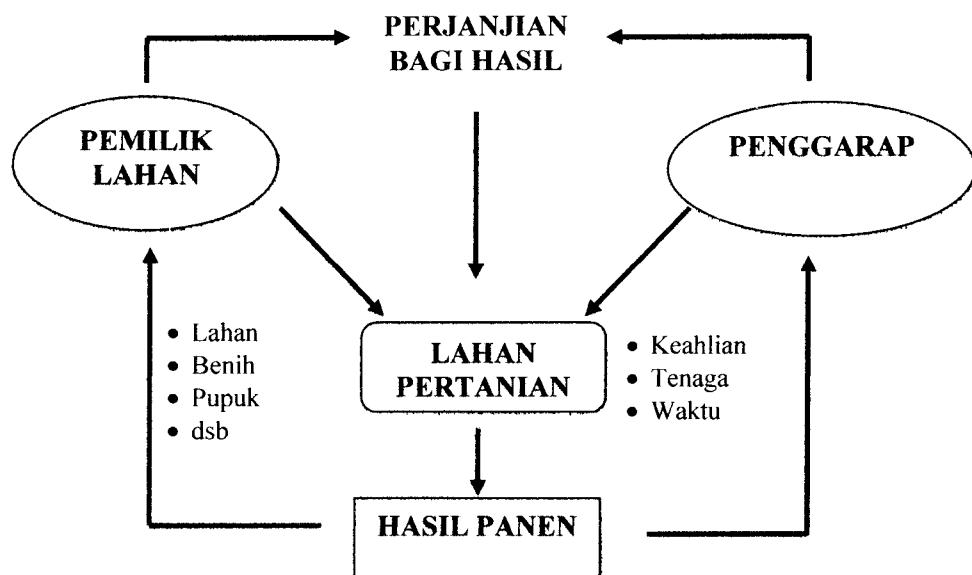
Gambar 2.4 Skema al-Mudharabah



c. Al-Muzara'ah (*Harvest, Yield Profit Sharing*)

Adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (prosentase) dari hasil panen. Al-Muzara'ah seringkali diidentikkan dengan *mukhabarah*. Perbedaannya, *Muzara'ah* adalah benih dari pemilik lahan, sedangkan *Mukhabarah* benih dari penggarap.

Gambar 2.5 Skema al-Muzara'ah



d. Al-Musaqah (*Plantation Management Fee Based on Certain Portion of Yield*)

Adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Jual Beli (*Sale and Purchase*)

a. Bai' Al-Murabahah (*Deferred Payment Sale*)

Adalah jual beli barang pada harga asalnya dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Manfaat bai' al-murabahah:

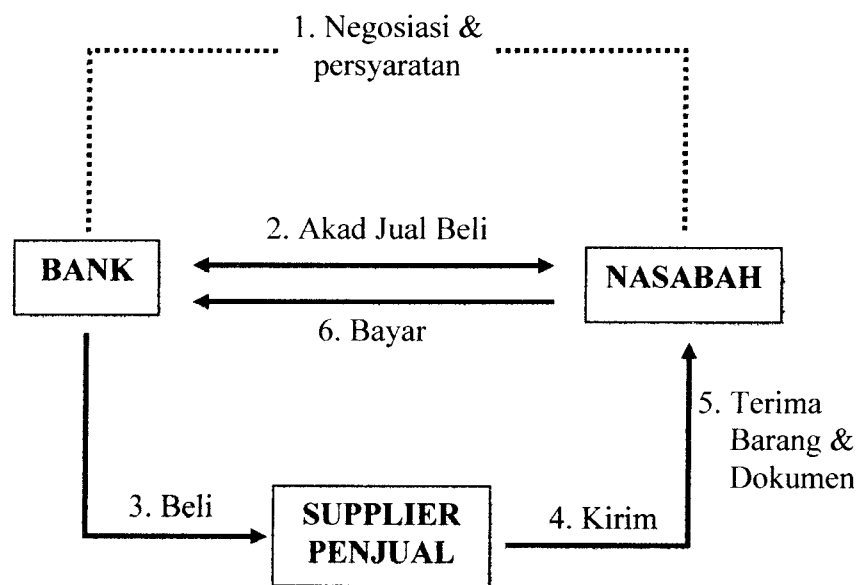
- 1) Keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah
- 2) Sistem *bai' al-murabahah* sangat sederhana

Resiko yang harus diantisipasi antara lain:

- 1) *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran
- 2) Fluktuasi harga komparatif
- 3) Penolakan nasabah; barang yang dikirim bias saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab

- 4) Dijual; karena *bai' al-murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi hak milik nasabah

Gambar 2.6 Skema Bai' al-Murabahah



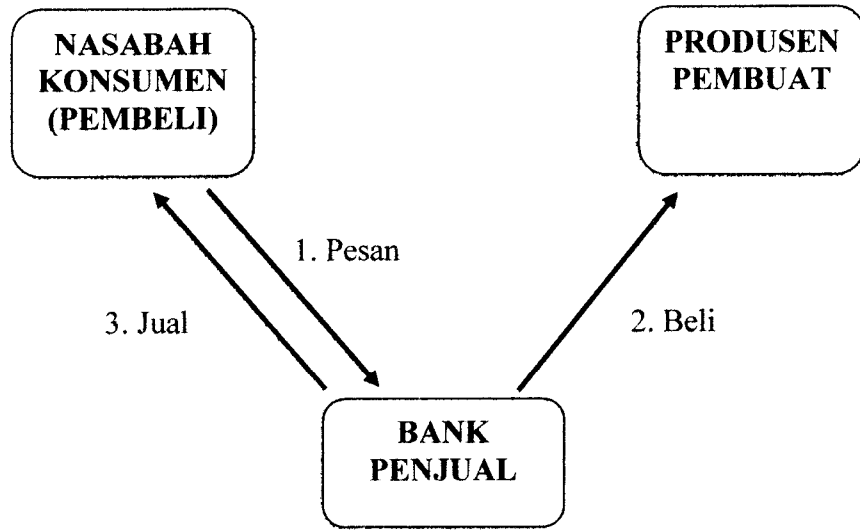
b. Bai' As-Salam (*In-Front Payment Sale*)

Adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

Sebagian orang menyamakan *bai' as-salam* dengan *ijon*, padahal terdapat perbedaan besar diantara keduanya. Dalam *ijon*, barang yang dibeli tidak diukur atau ditimbang secara jelas dan spesifik. Demikian juga dengan penetapan harga beli, sangat bergantung kepada keputusan sepihak si tengkulak yang sering kali

sangat dominan dan menekankan petani yang posisinya lebih lemah.

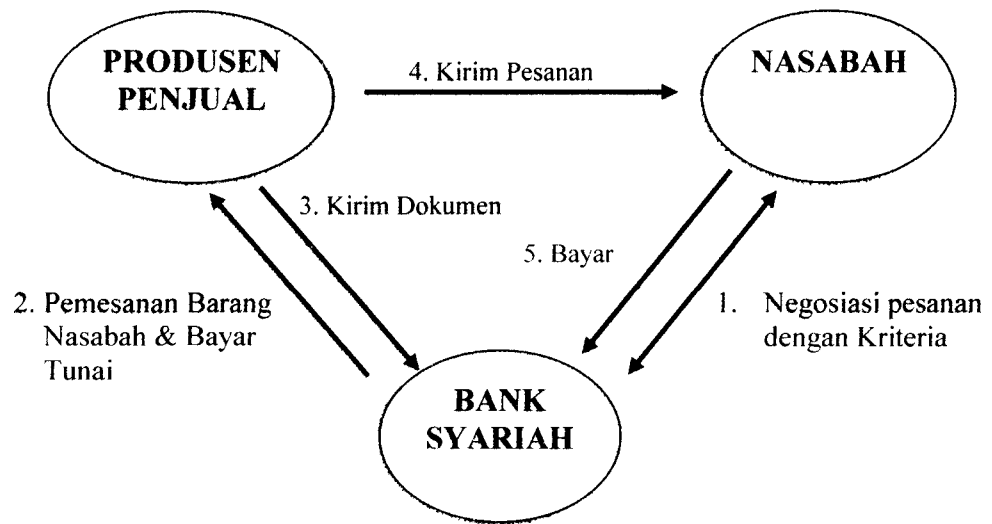
Gambar 2.7 Skema Bai' as-Salam



c. Bai' Al- Istishna' (*Purchase by Order or Manufacture*)

Merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran. Apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

Gambar 2.8 Skema Bai' al-Istishna



4. Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

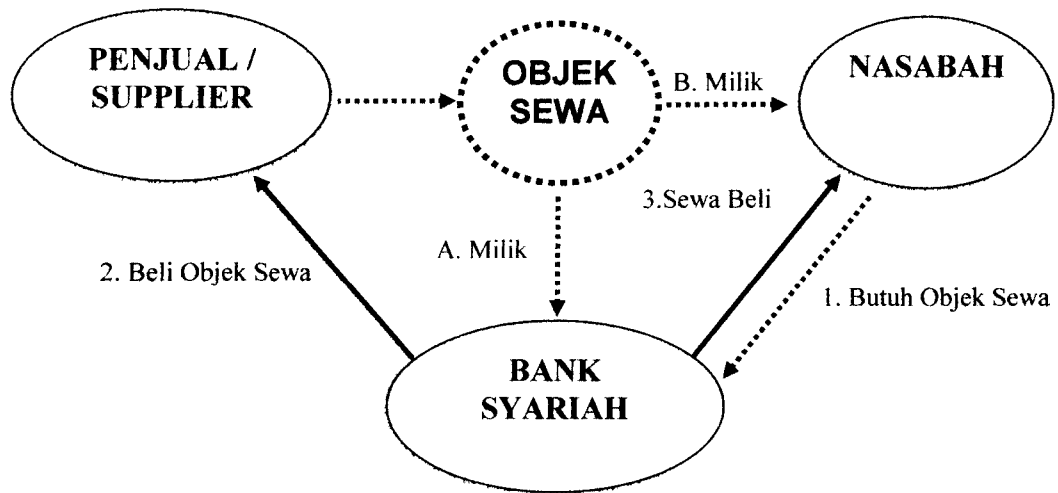
a. Al-Ijarah (*Operational Lease*)

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

b. Al-Ijarah Al-Muntahia bit-Tamlik (*Financial Lease with Purchase Option*)

Adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa (akad sewa) yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini yang membedakan dengan ijarah biasa.

Gambar 2.9 Skema al-Ijarah

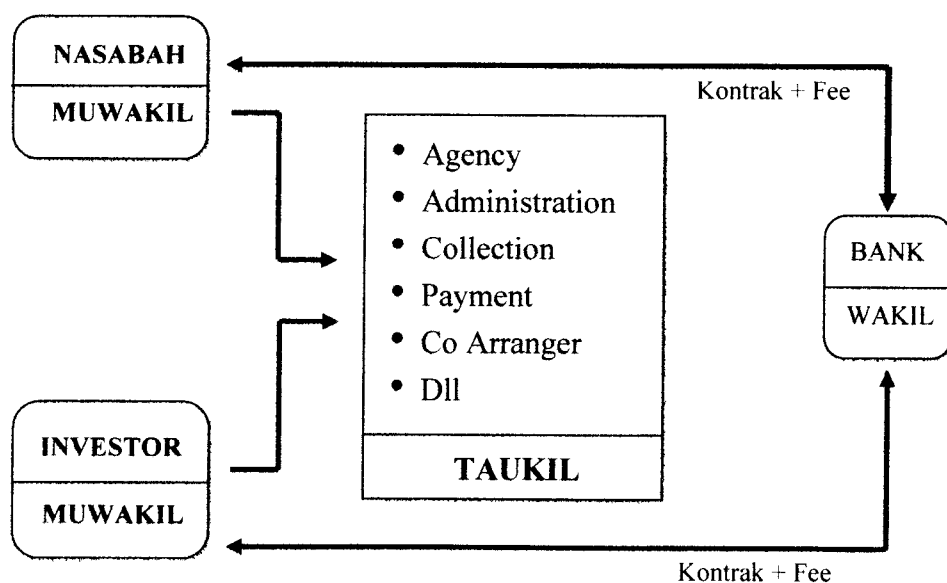


5. Jasa (*Fee-Based Service*)

a. Al-Wakalah (*Deputyship*)

Adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

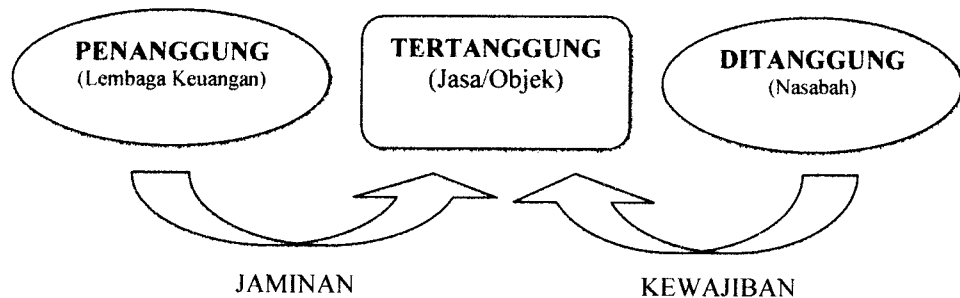
Gambar 2.10 Skema al-Wakalah



b. Al-Kafalah (*Guaranty*)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

Gambar 2.11 skema al-Kafalah



c. Al-Hawalah (*Transfer Service*)

Adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar utang).

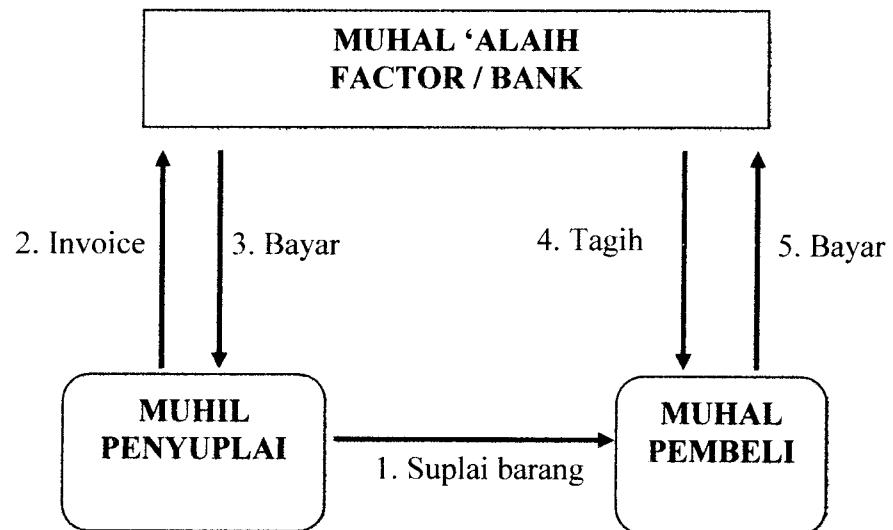
Manfaat al-Hawalah

- 1) Memungkinkan penyelesaian utang dan piutang dengan cepat dan simultan

- 2) Tersedianya talangan dana untuk hibah bagi yang membutuhkan
- 3) Dapat menjadi salah satu *fee-based income*/sumber pendapatan nonpembiayaan bagi bank syariah

Adapun resiko yang harus diwaspadai dari kontrak *hawalah* adalah adanya kecurangan nasabah dengan memberi invoice palsu atau wanprestasi (ingkar janji) untuk memenuhi kewajiban *hawalah* ke bank.

Gambar 2.12 Skema al-Hawalah



d. Ar-Rahn (*Mortgage*)

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan kata lain *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

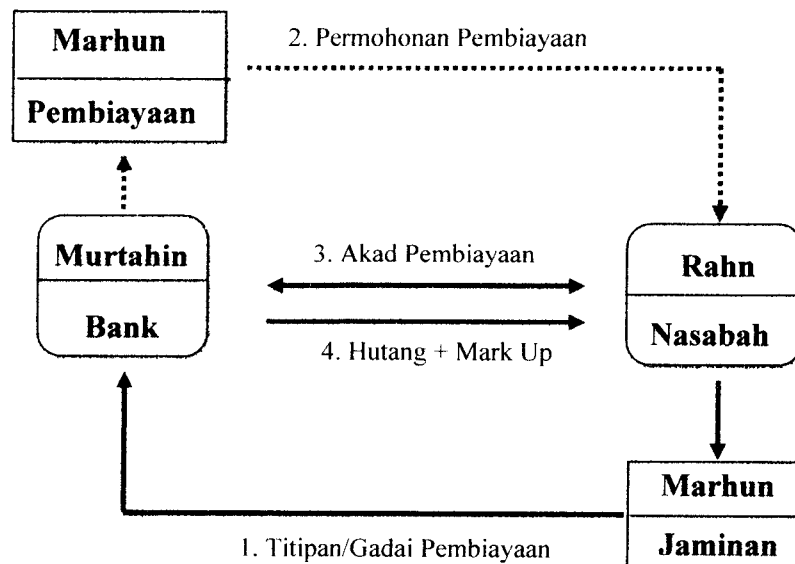
Manfaat ar-Rahn:

- 1) Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan bank
- 2) Memberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu aset atau barang (*marhun*) yang dipegang oleh bank
- 3) Jika rahn ditetapkan dalam mekanisme pegadaian, maka barang tentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana terutama di daerah-daerah

Resiko yang mungkin terdapat pada *rahn*:

- 1) Resiko tak terbayarnya utang nasabah (wanprestasi)
- 2) Resiko penurunan nilai aset yang ditahan atau rusak

Gambar 2.13 Skema ar-Rahn



e. Al-Qardh (*Soft and Benevolent Loan*)

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literature fiqih klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.

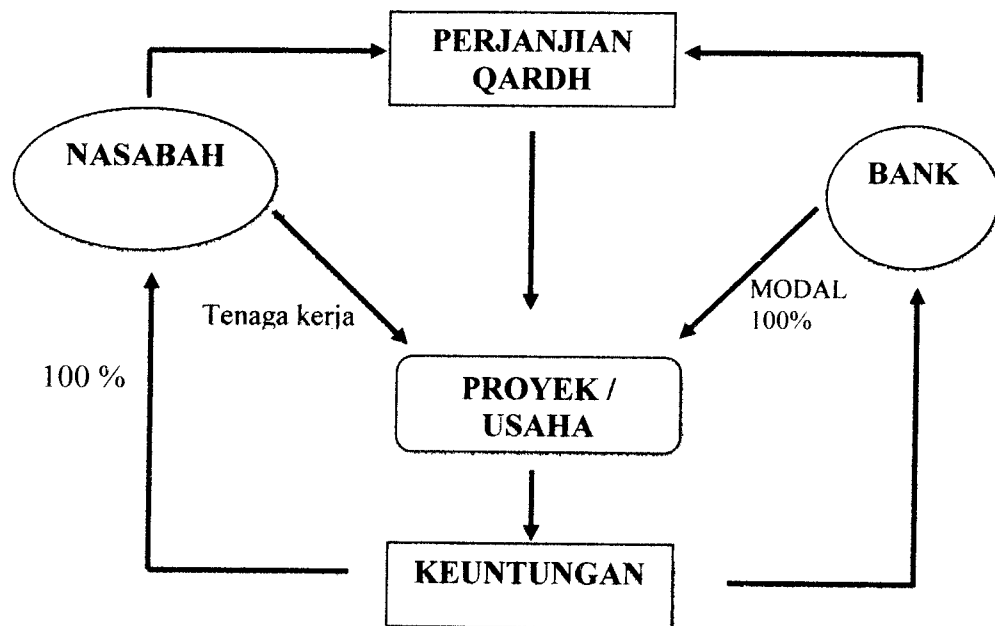
Manfaat al-Qardh:

- 1) Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek
- 2) *Al-qardh al-hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi social, di samping misi komersial

3) Adanya misi sosial-kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah

Resiko dalam al-qardh terhitung tinggi karena dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan jaminan.

Gambar 2.14 Skema al-Qardh



2.2.8 Perhitungan Bagi Hasil

Contoh perhitungan Bagi Hasil:

1. Perhitungan bagi keuntungan bagi Deposan. Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Bapak A memiliki Deposito Nominal Rp. 10.000.000,00	Bapak B memiliki Deposito Nominal Rp. 10.000.000,00
Jangka waktu = 1 (satu) bulan (1 Jan 2000 – 1 Feb 2000)	Jangka waktu = 1 (satu) bulan (1 Jan 2000 – 1 Feb 2000)
Nisbah = Deposan 57% : Bank 43%	Bunga = 20 p.a
Jika keuntungan yang diperoleh untuk deposito dalam 1 (satu) bulan sebesar Rp. 30.000.000,00 dan rata-rata saldo deposito jangka waktu satu bulan adalah Rp.950.000.000,00.	
Pertanyaan: Berapa keuntungan yang diperoleh Bapak A?	Pertanyaan: Berapa keuntungan yang diperoleh Bapak B?
Jawab: Rp. (10.000.000 : 950.000.000) X Rp. 30.000.000 X 57% = Rp. 180.000.000,00	Jawab: Rp. 10.000.000 X (31 : 365 hari) X 20% = Rp. 169.863,00

Sumber: M. Syafi'i Antonio, 2001. Bank Syariah dari teori ke praktek. Gema Insani Press. Hal : 144.

Kesimpulan:

Bank Syariah	Bank Konvensional
<p>Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh deposan tergantung pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bank • Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank • Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank • Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi 	<p>Besar kecilnya bunga yang diperoleh deposan tergantung pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bunga yang berlaku • Nominal deposito • Jangka waktu deposito

Sumber: M. Syafi'i Antonio, 2001. Bank Syariah dari teori ke praktek. Gema Insani Press. Hal : 145.

2. Distribusi pendapatan

Jenis Produk	Rata-rata Sebulan Saldo Harian (A)	Bobot*) (B)	Saldo Rata-rata Tertimbang (A)x(B)=(C)	Distribusi (D)	Distribusi			
					Penyimpanan Dana		Bank	
					Porsi (E)	Pendapatan (F)=(D)x(E)	Porsi (G)	Pendapatan (H)=(D)x(G)
Rek. Giro	A1	0,700	C1	D1	0,250	F1	0,750	H1
Rek. Tabungan	A2	1,000	C2	D2	0,550	F2	0,450	H2
Deposito Mudharabah								
1 bulan	A3	0,800	C3	D3	0,570	F3	0,430	H3
3 bulan	A4	0,850	C4	D4	0,600	F4	0,400	H4
6 bulan	A5	0,900	C5	D5	0,580	F5	0,420	H5
12 bulan	A6	1,000	C6	D6	0,570	F6	0,430	H6
Grand Total	(A)	(B)	(C)	(D)		(F)		(H)

Sumber: Muhamad, 2002. Manajemen Bank Syariah. UPP AMP YKPN. Hal: 112

Keterangan: $D1 = C1 / \text{Grand Total C} \times \text{Grand Total D}$, dst

*)Belakangan ini bobot diseragamkan yaitu sebesar 1

Keterangan:

Kolom A : Rata-rata sebulan saldo harian (sumber: Neraca Bank Islam)

$$(A) = (a_1 + a_2 + \dots + a_n / n)$$

a_1, a_2, \dots, a_n : saldo tanggal 1 s/d bulan berjalan

n : jumlah hari dalam bulan berjalan

Kolom B : Bobot Rekening : besarnya menyatakan perilaku dana dapat mengendap untuk rekening tertentu.

Bobot dapat berubah, bergantung karakteristik produk, perilaku deposan setempat, dan persyaratan pendapatan dana suatu produk.

Kolom C : Saldo rata-rata tertimbang

Merupakan perkalian antara rata-rata sebulan saldo harian dengan bobot.

$$C = A \times B$$

Kolom D : Distribusi pendapatan

Pendapatan yang akan didistribusikan merupakan pendapatan yang berasal dari dana pihak ketiga atau pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan.

$(D) = (\text{rata-rata sebulan dana pihak ketiga} / \text{rata-rata sebulan pembiayaan}) \times \text{Pendapatan bagi hasil dari deposan (R/L)}$.

$$D_1, D_2, \dots, D_6 = C_1, C_2, \dots, C_6 / C \times D$$

Kolom E : Persentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada deposan.

Kolom F : Nominal pendapatan yang akan diterima deposan

$$F = D \times E$$

Kolom G : % dari pendapatan yang merupakan keuntungan bank.

Kolom H : Nominal pendapatan yang merupakan bagian bank

$$H = D \times G$$

2.3 Kinerja Perbankan

Bank yang menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak diluar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor mengenai gambaran posisi keuangannya. Pihak eksternal menggunakannya untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adanya kemungkinan manipulasi atau rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen bank umum untuk mendapatkan kesan yang baik dari masyarakat dan bank sentral (Mudrajad Kuncoro, 2002: 539-540).

Perkembangan kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas serta likuiditas atau lebih dikenal dengan CAMEL tersebut mengalami perkembangan dari tahun ke tahun atau justru mengalami penurunan. Dalam pembahasannya, aspek manajemen tidak diikutkan dalam perhitungan karena tidak dilakukan penelitian lapangan dan data yang digunakan adalah data sekunder.

2.4 Kesehatan Perbankan

Kesehatan suatu bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen dan aspek lainnya. Dengan adanya peraturan kesehatan bank, perbankan

diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang berlaku diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/4/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Umum dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian factor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam

ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas asset, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank. Khususnya untuk Bank Umum bukan devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.

4. Faktor Likuiditas

Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 100% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 110%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan

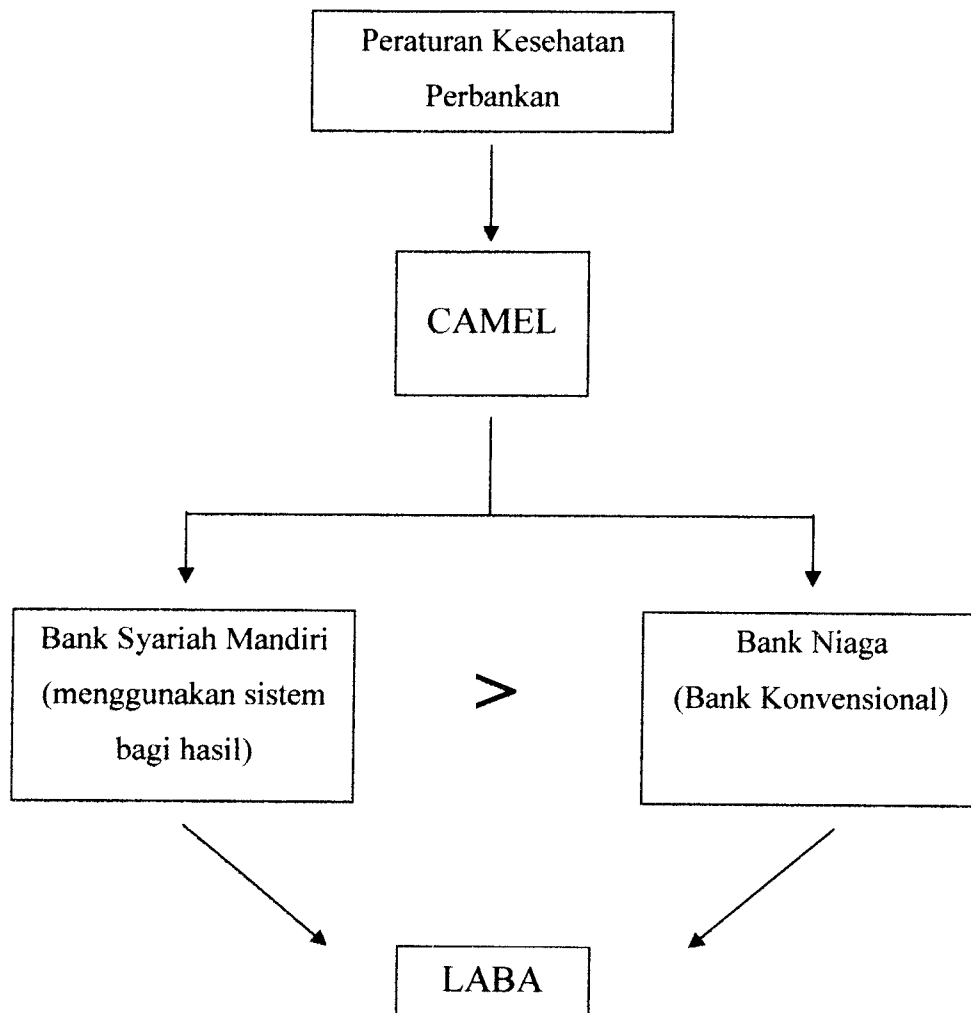
Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal.21B-22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No.5994 hal. 9B-10B) pemenuhan ketentuan

Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan bank.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penilaian tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/11/Kep/Dir tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Nomor 30/277/Kep/Dir tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan SK Dir BI No.30/11/Kep/Dir. Kewajiban ini berlaku tanpa membeda-bedakan apakah bank itu bank syariah atau bank konvensional. Kesehatan perbankan yang ditunjukkan oleh indikator dalam analisa keuangan yang digunakan (CAMEL) akan mempengaruhi kinerja perbankan yang ditunjukkan dengan perolehan laba/keuntungan.

Gambar 2.15 Skema Kerangka Pemikiran



Dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi islam dengan menggunakan instrumen kelembagaan bagi hasil. Bentuk-bentuk pembagian laba yang tidak langsung mencakup alokasi saham-saham (penyertaan) perusahaan pada para pegawai, dibayar melalui laba perusahaan, dan memberikan para pegawai *opsi* untuk membeli saham-saham sampai pada jumlah tertentu di masa yang akan datang pada tingkat harga sekarang, sehingga memungkinkan para pegawai

memperoleh keuntungan baik dari pembagian deviden maupun setiap pertumbuhan dalam nilai saham yang dihasilkan dari peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba. Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis koorporasi (kerjasama). Keuntungan yang dihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai dengan kerugian telah ditutup dan akuiti *shahibul mal* telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan dimuka.

- 1) Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat diketahui dari kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Bank dengan prinsip bagi hasil merupakan bank yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Hal ini terjadi karena sistem bunga mendorong bank menyalurkan kreditnya untuk mengutamakan kemampuan kredit dari peminjam yang mengambil kredit di bank, sedangkan prospek

produktivitas usaha dari perusahaan kurang diperhatikan. Kredit yang disalurkan oleh bank konvensional kebanyakan pada usaha-usaha yang kurang produktif. Pada bank syariah, bank akan menyalurkan pembiayaan sangat memperhatikan dan menjaga prospek profitabilitas perusahaan yang akan menerima pembiayaan, sejak dari pembiayaan akan disalurkan sampai pada pengembalian peminjam. Produktivitas penyaluran pembiayaan lebih terjamin dibandingkan dengan cara yang dilakukan bank konvensional.

Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor-faktor : **Capital** (permodalan), **Aktiva produktif**, **Manajemen**, **Earning** (rentabilitas) dan **Likuiditas**. Setiap faktor yang dinilai terdiri dari beberapa komponen, dimana masing-masing faktor beserta komponennya diberikan bobot yang besarnya disesuaikan dengan pengaruh terhadap kesehatan bank.

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara pada suatu masalah penelitian, dirumuskan berdasarkan pertanyaan yang dapat menjelaskan hubungan antara dua perubahan atau lebih.

Dalam penelitian ini akan diajukan anggapan sementara yang berfungsi sebagai pedoman untuk mempermudah jalannya penelitian. Hipotesa yang hendak dibuktikan adalah :

1. Diduga bank yang menggunakan sistem bagi hasil memenuhi kriteria bank yang sehat.
2. Diduga kinerja finansial Bank Syariah Mandiri yang menggunakan sistem bagi hasil lebih baik dibandingkan dengan Bank Niaga yang merupakan bank konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Perusahaan

Lokasi kantor pusat Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu di Jalan M.H Thamrin No.5 Jakarta 10340, (021) 2300509, 39839000 (Hunting). Faksimili: (62-61) 39832989. Tanggal berdiri 25 Oktober 1999, tanggal beroperasi 1 November 1999.

Lokasi kantor pusat PT BANK NIAGA, Tbk yaitu di Graha Niaga, Jalan Jendral Sudirman Kav. 58 Jakarta Telp. 021-2505151, 2505252, 2505353.

3.2 Produk dan Layanan Jasa Perusahaan

3.2.1 Produk Bank Syariah Mandiri

1. Produk Pendanaan Bank Syariah Mandiri (Mudharabah)

a) Tabungan Syariah Mandiri (Mudharabah)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati.

b) Tabungan Haji dan Umroh "MABRUR" (Mudharabah al Mutlaqah)

Produk Tabungan "MABRUR" membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umroh. Dana yang diinvestasikan nasabah tidak dapat ditarik kecuali untuk melunasi

BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) atau dalam kondisi darurat yang harus dibuktikan oleh nasabah calon haji yang bersangkutan.

c) Deposito Syariah Mandiri (Mudharabah)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

d) Giro Syariah Mandiri (Wadiah)

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kuitansi atau alat perintah bayar lainnya.

e) Giro Valas

Sama dengan Giro syariah mandiri, hanya saja penarikannya dilakukan dengan slip penarikan (bukan dengan cek atau bilyet giro).

2. Produk Pembiayaan Bank Syariah

a) Murabahah (*Trading/Cost-plus Financing*)

Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual didasarkan atas harga beli yang diketahui bersama ditambah margin keuntungan bagi bank yang telah disepakati. Margin keuntungan adalah selisih harga jual dengan harga beli yang disepakati.

Jenis pembiayaan yang dapat diberikan dengan skim ini adalah:

- Pembiayaan Pembelian Rumah (PPR)
- Pembiayaan Pembelian Kendaraan Bermotor (PPKB)

- Pembiayaan dalam rangka Ekspor/Impor atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Pembiayaan barang modal

b) *Mudharabah (Profit Sharing/Trust Financing)*

Pembiayaan secara total/seratus persen dari kebutuhan modal nasabah yang diberikan oleh BSM kepada nasabah. Keuntungan dari usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain: perdagangan, industri/manufacturing, usaha atas dasar kontrak, dan lain-lain. Resiko usaha/kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank, adalah kerugian akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

c) *Musyarakah (Participative Financing)*

Skim ini menerapkan konsep pembiayaan bersama (kongsi), dimana BSM dan nasabah masing-masing berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi dana sesuai kebutuhan modal usaha. Selanjutnya keuntungan usaha dibagi bersama sesuai nisbah yang disepakati. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain: perdagangan, industri/manufacturing, usaha atas dasar kontrak, dan lain-lain, dengan resiko usaha ditanggung bersama antara pihak bank dan nasabah sesuai besarnya kontribusi masing-masing pihak.

d) Pembiayaan Konstruksi dan Manufaktur dengan prinsip Bai' al Itishna (*Purchase with Specification*)

Produk ini merupakan produk derivative Murabahah. Di dalam perjanjian, nasabah selaku pembeli/pemesan memberikan order/pesanan barang dan uang muka kepada bank. Selanjutnya BSM, selaku penjual, dengan janji akan mengirimkan barang pesanan tersebut pada waktu dan tempat yang ditentukan di masa yang akan datang. Kemudian bank akan memberikan pesanan tersebut (re-order) kepada pihak lain yaitu kontraktor atau manufaktur (untuk membuat barang pesannya). Bank akan mengambil keuntungan dari selisih harga bank dan harga jual murni.

e) "Gadai Emas" Syariah Mandiri (*Syariah Pawn*)

Persoalan finansial yang mendesak, kadangkala memaksa masyarakat untuk segera mengambil langkah yang praktis dan cepat dalam upaya mengatasinya. BSM telah menyediakan jasa layanan yang dapat mengakomodasi dan mempermudah masyarakat dalam menyelesaikan kebutuhan yang mendesak, melalui layanan "Gadai Emas" Syariah Mandiri, yang dikelola dengan prinsip "Ar-Rahnu".

f) Qardh

Produk ini adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali.

g) Ijarah Muntahiyah Bitamliik

Akad antara bank (muajjir) dengan nasabah (musta'jir) untuk menyewa suatu barang/obyek sewa (ma'jur) milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewanya, dan diakhiri dengan pembelian obyek sewa oleh nasabah.

h) Hawalah

Pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

i) Salam

Pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka.

3.2.2 Produk dan Jasa Bank Niaga

1. Kredit modal kerja

Kredit yang dapat membantu perusahaan memperlancar usaha dalam bentuk modal kerja permanen, kredit modal kerja transaksional dan kredit rekening koran, pembiayaan tagihan (receivable financing), pembiayaan distributor (distributor financing), dan pembiayaan supplier (supplier financing).

2. Pinjaman Investasi

Pinjaman untuk mendukung kegiatan investasi perusahaan, berupa pembangunan/ perluasan pabrik/gedung/tempat usaha ataupun pembelian mesin/ peralatan/kendaraan/ teknologi, sampai pada pembiayaan proyek/project finance.

3. Corporate Finance

Membantu merancang struktur pembiayaan yang inovatif dan menawarkan solusi terbaik bagi keperluan pembiayaan nasabah korporasi seperti pembiayaan untuk memperkuat struktur permodalan, pembiayaan proyek melalui pendanaan yang efisien, dan lain-lain.

4. Merchant Banking

Bank Niaga tercatat sebagai salah satu bank swasta nasional terbesar dalam 10 besar pengatur pinjaman di Indonesia selama 3 tahun berturut-turut sebelum krisis ekonomi. Seiring perkembangan yang terjadi, peluang aktivitas merchant banking untuk membantu akselerasi pemulihan ekonomi nasional kembali terbuka. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan dengan kondisi yang lebih baik belajar dari pengalaman selama krisis moneter.

5. Bank Garansi

Skema penjaminan proyek kerjasama dengan rekan bisnis yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Fasilitas bank garansi yang dapat diperoleh adalah bid bond, advanced payment bond, performance bond, payment bond, retention bond dan maintenance bond.

6. Treasury Management

Produk-produk pengelolaan likuiditas perusahaan dalam mata uang asing, antara lain giro valas, deposito valas, dan transaksi valas

meliputi spot, forward contract, swap transaction, hedging deposit, forex bonds dan option.

7. Trade Finance

Produk-produk yang akan membantu perusahaan untuk melakukan transaksi dengan rekan bisnis di luar negeri, berupa Letter of Credit, custom guarantee, shipping guarantee, negosiasi wesel ekspor, trust receipt, kredit ekspor, forfaiting ekspor, dan lain-lain. Bank Niaga termasuk bank nasional yang aktif dalam kegiatan trade finance melalui fasilitas GSM 108 dan fasilitas pembiayaan ekspor dari Bank Ekspor Indonesia (BEI).

8. Services

Pelayanan ekstra dari Bank Niaga untuk membantu kelancaran transaksi perusahaan, berupa PC Banking/Cash Management Service, Corporate Payroll, Pick up & delivery service, Niaga Quick Pay / Bills Payment, Niaga Quick Transfer.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data yang Digunakan

Data Khusus ; yaitu data yang diperlukan dan langsung berkaitan dengan analisis penelitian. Data yang digunakan meliputi :

- Laporan keuangan yang berupa laporan perhitungan rasio keuangan bulan Maret 2002 sampai dengan September 2006.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari Bank Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga melalui berbagai media.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Rasio kecukupan modal adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi masyarakat pada bank dari total aktiva menurut resiko.
- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah besarnya kredit yang diberikan dibandingkan dengan deposit atau simpanan.
- c. ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.
- d. ROE (*Return On Equity*) adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal.
- e. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan indikator efisiensi.
- f. Indikator kinerja dicerminkan dengan laba yang di dapat dari penghasilan dikurangi dengan biaya-biaya.

3.3.4 Metode Analisis Data

- a. Untuk mengetahui kriteria bank yang sehat, digunakan metode CAMEL Modified. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perbankan tersebut didasarkan pada ukuran tentang kesehatan keuangan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Edaran No.30/2/UUPB/ Tanggal 30 April 1997 yaitu berkaitan dengan capital (permodalan), assets (kualitas aktiva produktif), manajemen, earning (rentabilitas) dan liquidity (likuiditas), akan tetapi variabel manajemen merupakan satu aspek yang dirahasiakan oleh pihak bank karena berhubungan dengan strategi bank. Analisa hanya dibatasi pada aspek capital (permodalan), assets (aktiva produktif), earning (rentabilitas) dan liquidity (likuiditas) saja tanpa menyertakan aspek manajemen, yaitu menggunakan metode CAMEL Modified.

Perhitungan rasio-rasio keuangan menurut metode CAMEL Modified:

- 1) Capital (Rasio Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya, atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

- 2) Assets (Rasio untuk Kualitas Aktiva Produktif)

Terdiri dari dua rasio:

a) Rasio kualitas aktiva produktif (asset)

$$\frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kesiapan bank dalam menghadapi resiko kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

b) Rasio cadangan

$$\frac{\text{Penyisihan kualitas aktiva produktif}}{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3) Earning (Rasio untuk Mengukur Rentabilitas)

a) ROA (*Return On Assets*)

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

b) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

c) ROE (*Return On Equity*)

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal.

4) Liquidity (Rasio Pengukuran Likuiditas)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak III} \rightarrow \text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan (membayar) utang jangka pendek.

Hasil Penilaian Kuantitatif CAMEL Modified

Sesuai dengan penggolongan predikat tingkat kesehatan bank dan cara penilaian, maka (Dendawijaya, 2001:144):

- 1) Atas dasar hasil penilaian kuantitatif nilai kredit dengan ketentuan sebagaimana dikemukakan di atas, diperoleh nilai kredit secara keseluruhan. Dalam menilai masing-masing aspek, faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%
2. Kualitas aktiva produktif		30%
	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio selisih penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan	5%
3. Manajemen		25%
	a. Manajemen Permodalan	2,5%
	b. Manajemen Aktiva	5%
	c. Manajemen Umum	12,5%
	d. Manajemen Rentabilitas	2,5%
	e. Manajemen Likuiditas	2,5%
4. Rentabilitas		10%
	a. Rasio laba terhadap total asset	5%
	b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas		10%
	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%
	TOTAL	100%

- 2) Berdasarkan nilai CAMEL Modified secara keseluruhan atau CAMEL Plus (nilai kredit CAMEL ditambah atau dikurangi *reward* atau *penalty*) tersebut ditetapkan kriteria tingkat kesehatan bank.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – < 81	Cukup sehat
51 – < 66	Kurang sehat
0 – < 51	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997

Kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank untuk 4 aspek, setelah dikurangi bobot dari aspek manajemen sebesar 25 adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Bank

(setelah dikurangi bobot dari manajemen sebesar 25)

Nilai Kredit	Predikat
55 – 75	Sehat
40 – < 55	Cukup sehat
25 – < 40	Kurang sehat
0 – < 25	Tidak sehat

b. Untuk membandingkan kinerja digunakan laba yang dipengaruhi oleh CAR, LDR, ROE, ROA, BOPO.. Untuk mengetahui indikator tersebut sesuai dengan indikator kriteria bank yang sehat digunakan uji statistik dengan Uji Hipotesis Mean (Djarwanto Ps, 1997: 195-199) :

1) Untuk pengujian dua sisi

Ho diterima : $\mu = \mu_0$, Ho ditolak : $\mu \neq \mu_0$

2) Untuk uji satu sisi kanan

Ho diterima : $t \leq t_{(\alpha, n-1)}$, Ho ditolak : $t > t_{(\alpha, n-1)}$

3) Untuk uji satu sisi kiri

Ho diterima : $t \geq t_{(\alpha, n-1)}$, Ho ditolak : $t < -t_{(\alpha, n-1)}$

Sedangkan nilai t dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

t : nilai mean

μ : mean yang ditetapkan

X : mean yang didapat

S : standar deviasi

n : jumlah data

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Syariah Mandiri ditinjau dari aspek Permodalan Bank, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas serta perbedaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan bank konvensional yaitu Bank Niaga. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga pada periode tahun Maret 2002 sampai dengan September 2006.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

4.1. Analisis Penilaian Rasio Keuangan

4.1.1 Analisis Penilaian Faktor Permodalan Bank

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibanding dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha bank. Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank, yang ditunjukkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berikut ini disajikan tabel perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode Maret 2002 - September 2006 :

Tabel 4.1
Perhitungan Nilai Kredit *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Niaga Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode Maret 2002 - September 2006
(dalam Persen)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	CAR	Nilai Kredit	Nilai Camel	CAR	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	60	100	25.00	18	100	25.00
Jun-02	48	100	25.00	17	90	22.50
Sep-02	43	100	25.00	14	60	15.00
Dec-02	39	100	25.00	12	40	10.00
Mar-03	37	100	25.00	13	50	12.50
Jun-03	30	100	25.00	12	40	10.00
Sep-03	26	100	25.00	13	50	12.50
Dec-03	20	100	25.00	11	30	7.50
Mar-04	16	80	20.00	13	50	12.50
Jun-04	12	40	10.00	11	30	7.50
Sep-04	10	20	5.00	11	30	7.50
Dec-04	12	40	10.00	10	20	5.00
Mar-05	10	20	5.00	11	30	7.50
Jun-05	10	20	5.00	10	20	5.00
Sep-05	10	20	5.00	17	90	22.50
Dec-05	12	40	10.00	12	40	10.00
Mar-06	12	40	10.00	18	100	25.00
Jun-06	11	30	7.50	18	100	25.00
Sep-06	11	30	7.50	17	90	22.50

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari Bank Syariah Mandiri dari tahun 2002 sampai tahun 2006, dapat dilihat bahwa nilai CAR terkecil adalah periode maret – September 2005 yaitu sebesar 10%. Nilai ini telah memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Nilai rasio CAR pada periode ini yaitu sebesar 10% maka nilai kreditnya sebesar 20 dan nilai camel juga 5 dan berdasarkan angka rasio CAR tersebut dapat dikatakan sebagai bank yang “sehat”, karena angka rasio CAR yang diperoleh diatas angka 8%. Sedangkan nilai CAR terbesar yaitu pada periode maret 2002 sebesar 60%. Artinya bahwa perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 60% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini diatas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank adalah 8% dari nilai ATMR. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 52% dari nilai ATMR.

Secara keseluruhan periode pengamatan menunjukkan bahwa CAR pada Bank Syariah Mandiri diatas angka 8%. Hal ini berarti bahwa nilai kreditnya sebagian besar 100%, nilai camel 25 dan berdasarkan angka rasio CAR yang dicapai bank boleh dikatakan sebagai bank yang “sehat”, berdasarkan nilai kecukupan modalnya

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari Bank Niaga Tbk dari tahun 2002 sampai tahun 2006, dapat dilihat

bahwa nilai CAR terkecil adalah pada periode Desember 2004 dan Juni 2005 yaitu sebesar 10%. Nilai ini telah memenuhi persyaratan penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 2% dari ATMR. Nilai rasio CAR pada periode ini yaitu sebesar 10% maka nilai kreditnya sebesar 20 dan nilai Camelnya 5 dan berdasarkan angka rasio CAR yang dicapai pada periode ini maka bank boleh dikatakan sebagai bank yang “sehat”, karena angka rasio CAR yang diperoleh di atas 8%

Sedangkan nilai CAR terbesar yaitu pada periode Maret 2002, Maret 2006 dan Juni 2006 yaitu masing-masing sebesar 18%, artinya bahwa perusahaan telah memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar 18% dari seluruh ATMR neraca dan rekening administratif. Nilai ini diatas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya jumlah modal minimum yang harus disediakan pihak bank adalah 8% dari nilai ATMR. Dengan besarnya nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank, maka bank masih memiliki kelebihan modal sebesar 10% dari nilai ATMR.

Secara keseluruhan periode pengamatan menunjukkan bahwa CAR pada Bank Niaga diatas angka 8%. Hal ini berarti bahwa nilai kreditnya cukup baik dan berdasarkan angka rasio CAR yang dicapai bank boleh dikatakan sebagai bank yang “sehat”, berdasarkan nilai kecukupan modalnya.

Berdasarkan analisis kesehatan bank berdasarkan angka rasio kecukupan modal, baik bank Syariah Mandiri maupun Bank Niaga termasuk dalam kriteria yang sehat karena seluruh nilai CAR pada kedua bank tersebut diatas angka 8%. Namun jika dilihat dari besarnya angka, ternyata bank syariah Mandiri masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Niaga.

4.1.2 Analisis Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif

1) Analisis Penilaian Rasio Aktiva Produktif diklasifikasikan terhadap Total Aktiva Produktif (Bad Debt Ratio)

Berikut adalah perhitungan rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif (Bad Debt Ratio / BDR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga serta nilai CAMEL dari Maret 2002 - September 2006

Tabel 4.2
Perhitungan Nilai Kredit Kualitas Aktiva Produktif Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga Periode Maret 2002 - September 2006
(dalam %)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	KAP	Nilai Kredit	Nilai Camel	KAP	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Jun-02	3	83.33	20.83	2	90.0	22.50
Sep-02	3	83.33	20.83	2	90.0	22.50
Dec-02	2	90.00	22.50	3	83.3	20.83
Mar-03	2	90.00	22.50	3	83.3	20.83
Jun-03	3	83.33	20.83	2	90.0	22.50
Sep-03	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Dec-03	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Mar-04	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Jun-04	2	90.00	22.50	3	83.3	20.83
Sep-04	2	90.00	22.50	3	83.3	20.83

Dec-04	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Mar-05	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Jun-05	4	76.67	19.17	2	90.0	22.50
Sep-05	5	70.00	17.50	4	76.7	19.17
Dec-05	2	90.00	22.50	2	90.0	22.50
Mar-06	3	83.33	20.83	4	76.7	19.17
Jun-06	3	83.33	20.83	4	76.7	19.17
Sep-06	5	70.00	17.50	3	83.3	20.83

Berdasarkan perhitungan KAP seperti pada tabel 4.2 maka dapat diketahui besarnya KAP pada Bank Syariah Mandiri yaitu berkisar antara 2 – 5 %. Karena besarnya nilai KAP seluruhnya lebih kecil dari 15% maka nilai kredit dan nilai CAMEL seluruhnya bernilai baik yaitu berkisar antara 70% hingga 90%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut sudah baik dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga resiko kerugian dapat diterima seluruhnya atau sebagian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif tergolong rendah.

Begitu juga untuk Bank Niaga, nilai KAP yang dicapai berkisar antara 2 – 4 % dengan kisaran nilai kredit antara 76,7% hingga 90%. Dengan demikian bank Niaga ini sudah baik dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga resiko kerugian dapat diterima seluruhnya atau sebagian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif tergolong rendah.

2) Analisis Penilaian Rasio Cadangan

Berikut ini adalah perhitungan rasio Cadangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Serta besarnya nilai kredit dan CAMEL dari maret 2002 hingga september 2006.

Tabel 4.3

Perhitungan Kredit Rasio Cadangan
Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga
Maret 2002 - September 2006
(Dalam %)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	CAD	Nilai Kredit	Nilai Camel	CAD	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	5	70.00	3.50	2	90.0	4.50
Jun-02	4	76.67	3.83	2	90.0	4.50
Sep-02	4	76.67	3.83	2	90.0	4.50
Dec-02	3	83.33	4.17	2	90.0	4.50
Mar-03	2	90.00	4.50	3	83.3	4.17
Jun-03	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Sep-03	1	96.67	4.83	3	83.3	4.17
Dec-03	1	96.67	4.83	3	83.3	4.17
Mar-04	1	96.67	4.83	3	83.3	4.17
Jun-04	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Sep-04	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Dec-04	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Mar-05	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Jun-05	2	90.00	4.50	2	90.0	4.50
Sep-05	2	90.00	4.50	2	90.0	4.50
Dec-05	1	96.67	4.83	2	90.0	4.50
Mar-06	1	96.67	4.83	1	96.7	4.83
Jun-06	2	90.00	4.50	2	90.0	4.50
Sep-06	2	90.00	4.50	1	96.7	4.83

Berdasarkan perhitungan terhadap rasio cadangan oleh bank seperti dengan tabel 4.3 , maka Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga dalam mengelola aktiva produktifnya telah cukup baik, hal ini terlihat dari rasio yang diperoleh selama tahun 2002 hingga 2006 lebih besar dari 0%. Hal ini berarti kedua bank tersebut telah baik dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga kedua bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang cukup berdasarkan angka kualitas aktiva produktif

4.1.3 Analisis Penilaian Ratio Rentabilitas

1) Analisis Penilaian Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Equity (ROE)

Berikut ini adalah perhitungan ROE Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga beserta nilai kredit dan CAMEL dari maret 2002 hingga september 2006.

Tabel 4.4
Perhitungan Kredit ROE
Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga
Maret 2002 - September 2006
(dalam %)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	ROE	Nilai Kredit	Nilai Camel	ROE	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	4	100.00	5.00	21	100.0	5.00
Jun-02	4	100.00	5.00	11	100.0	5.00
Sep-02	5	100.00	5.00	12	100.0	5.00
Dec-02	7	100.00	5.00	12	100.0	5.00
Mar-03	3	100.00	5.00	17	100.0	5.00
Jun-03	5	100.00	5.00	37	100.0	5.00
Sep-03	4	100.00	5.00	36	100.0	5.00
Dec-03	3	100.00	5.00	39	100.0	5.00
Mar-04	7	100.00	5.00	46	100.0	5.00
Jun-04	12	100.00	5.00	39	100.0	5.00
Sep-04	17	100.00	5.00	48	100.0	5.00
Dec-04	14	100.00	5.00	41	100.0	5.00
Mar-05	25	100.00	5.00	30	100.0	5.00
Jun-05	19	100.00	5.00	28	100.0	5.00
Sep-05	21	100.00	5.00	25	100.0	5.00
Dec-05	14	100.00	5.00	41	100.0	5.00
Mar-06	11	100.00	5.00	18	100.0	5.00
Jun-06	11	100.00	5.00	18	100.0	5.00
Sep-06	15	100.00	5.00	18	100.0	5.00

Berdasarkan perhitungan terhadap ROE yang dilihat pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa untuk Bank Syariah Mandiri nilai ROE adalah

berkisar antara 3 – 25% yang seluruhnya termasuk dalam tingkat profitabilitas yang baik karena memiliki nilai kredit 100 dan nilai Camel 5. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan 0,015% dari angka nol nilai kreditnya ditambah dengan 1, sehingga seluruh nilai rasio yang ada baik pada Bank Syariah Mandiri maupun Bank Niaga memiliki kredit 100 dan skor Camel adalah 5. Dengan demikian kedua bank adalah sama-sama sehat jika ditinjau dari segi rentabilitas (ROE).

2) Analisis Penilaian Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini adalah perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) PT. Bank Internasional Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari Maret 2002 - September 2006

Tabel 4.5
Perhitungan Kredit BOPO
Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga
Maret 2002 - September 2006
(dalam %)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	BOPO	Nilai Kredit	Nilai Camel	BOPO	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	85	100.00	5.00	92	100.0	5.00
Jun-02	85	100.00	5.00	92	100.0	5.00
Sep-02	83	100.00	5.00	93	87.5	4.38
Dec-02	83	100.00	5.00	100	0.0	0.00
Mar-03	91	100.00	5.00	92	100.0	5.00
Jun-03	85	100.00	5.00	91	100.0	5.00
Sep-03	91	100.00	5.00	88	100.0	5.00
Dec-03	93	100.00	5.00	88	100.0	5.00
Mar-04	91	100.00	5.00	73	100.0	5.00
Jun-04	87	100.00	5.00	70	100.0	5.00
Sep-04	83	100.00	5.00	74	100.0	5.00
Dec-04	85	100.00	5.00	79	100.0	5.00
Mar-05	77	100.00	5.00	76	100.0	5.00

Jun-05	83	100.00	5.00	79	100.0	5.00
Sep-05	81	100.00	5.00	81	100.0	5.00
Dec-05	85	100.00	5.00	79	100.0	5.00
Mar-06	90	100.00	5.00	84	100.0	5.00
Jun-06	90	100.00	5.00	84	100.0	5.00
Sep-06	91	100.00	5.00	83	100.0	5.00

Berdasarkan rasio BOPO yang diperoleh dari Maret 2002 - September 2006 seperti pada tabel 4.5, maka Bank Syariah Mandiri, sudah dapat memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena nilai rasio BOPO seluruhnya dibawah angka 100%. Nilai ini kreditnya seluruhnya adalah 100 sehingga bank dalam kondisi sehat menurut Aspek Beban operasional terhadap Pendapatan operasional.

Sedangkan untuk Bank Niaga selama periode penelitian masih terdapat nilai BOPO 100% yaitu pada periode Desember 2002, sehingga nilai kredit adalah 0 dan nilai Camel adalah 0. Namun jika ditinjau dari periode yang lain, kinerja bank ini telah baik, karena sebagian besar nilai BOPO dibawah angka 100% dengan nilai kredit 100 dan nilai Camel 5, sehingga bank dapat dinyatakan sehat jika ditinjau dari aspek beban operasional terhadap pendapatan operasional.

4.1.4 Analisis Penilaian Faktor Likuiditas

1) Analisis Penilaian Rasio Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang diterima Bank atau lebih dikenal dengan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berikut ini adalah perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dari maret 2002 - september 2006.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio LDR Bank Syariah Mandiri
dan Bank Niaga
Maret 2002 - September 2006
(dalam %)

Periode	Bank Syariah Mandiri			Bank Niaga		
	LDR	Nilai Kredit	Nilai Camel	LDR	Nilai Kredit	Nilai Camel
Mar-02	74	41.00	4.10	44	71.0	7.10
Jun-02	84	31.00	3.10	40	75.0	7.50
Sep-02	86	29.00	2.90	49	66.0	6.60
Dec-02	74	41.00	4.10	59	56.0	5.60
Mar-03	69	46.00	4.60	62	53.0	5.30
Jun-03	69	46.00	4.60	64	51.0	5.10
Sep-03	78	37.00	3.70	67	48.0	4.80
Dec-03	66	49.00	4.90	72	43.0	4.30
Mar-04	85	30.00	3.00	72	43.0	4.30
Jun-04	89	26.00	2.60	78	37.0	3.70
Sep-04	99	16.00	1.60	84	31.0	3.10
Dec-04	32	83.00	8.30	85	30.0	3.00
Mar-05	91	24.00	2.40	90	25.0	2.50
Jun-05	89	26.00	2.60	93	22.0	2.20
Sep-05	101	14.00	1.40	90	25.0	2.50
Dec-05	30	85.00	8.50	85	30.0	3.00
Mar-06	37	78.00	7.80	87	28.0	2.80
Jun-06	39	76.00	7.60	90	25.0	2.50
Sep-06	37	78.00	7.80	88	27.0	2.70

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Bank Syariah Mandiri angka terendah LDR terjadi pada periode Desember 2005 yaitu

sebesar 30%, artinya jumlah kredit yang diberikan dan sudah direalisasikan adalah sebesar 30% dari seluruh modal inti, dana pihak ketiga yang terdiri dari simpanan masyarakat dan KLBI yaitu volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank tersebut. Dalam kondisi ini bank dinyatakan Sehat, dengan kredit sebesar 85 dan nilai Camel 8,5. Sedangkan nilai LDR tertinggi terjadi pada periode september 2005 yaitu sebesar 101% yang artinya jumlah kredit yang diberikan dan terealisasi (sudah dicairkan) adalah sebesar 101% dari seluruh dana pihak ketiga, KLBI dan Modal inti. Dengan demikian jika dilihat secara keseluruhan pada Bank Syariah Mandiri telah memiliki kinerja yang baik karena nilai kredit yang dicapai berkisar antara 14% hingga 85%.

Sedangkan pada Bank Niaga angka terendah LDR terjadi pada periode Juni 2002 yaitu sebesar 40%, artinya jumlah kredit yang diberikan dan sudah direalisasikan adalah sebesar 40% dari seluruh modal inti, dana pihak ketiga yang terdiri dari simpanan masyarakat dan KLBI yaitu volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank tersebut. Dalam kondisi ini bank dinyatakan Sehat, dengan kredit sebesar 71 dan nilai Camel 7,1. Sedangkan nilai LDR tertinggi terjadi pada periode Juni 2005 yaitu sebesar 93% yang artinya jumlah kredit yang diberikan dan terealisasi (sudah dicairkan) adalah sebesar 93% dari seluruh dana pihak ketiga, KLBI dan Modal inti. Dengan demikian jika dilihat secara keseluruhan pada Bank Niaga telah memiliki kinerja

yang baik karena nilai kredit yang dicapai berkisar antara 22% hingga 71%.

4.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank.

Kesehatan bank dapat diprediksikan dengan membandingkan hasil – hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio – rasio keuangan lainnya dengan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Karena terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti maka penilaian manajemen tidak dapat dilakukan sesuai ketentuan, maka syarat batas maksimum ketentuan penilaian kesehatan menurut Bank Indonesia hanya 75%. Untuk mengetahui kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga selama maret 2002 - september 2006 dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai kreditnya selama tahun penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai Kredit	Predikat
55 - 75	: Sehat
40 -< 55	: Cukup Sehat
25 -< 40	: Kurang Sehat
0 -< 25	: Tidak Sehat

Dengan berpedoman pada kategori di atas maka dapat ditentukan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga selama maret 2002 - september 2006, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga

Bank	Periode	Kredit CAMEL						Skor Total	Predikat
		CAR	KAP	CAD	ROE	BOPO	LDR		
Mandiri	Mar-02	25.00	22.50	3.50	5.00	5.00	4.10	65.10	Sehat
	Jun-02	25.00	20.83	3.83	5.00	5.00	3.10	62.77	Sehat
	Sep-02	25.00	20.83	3.83	5.00	5.00	2.90	62.57	Sehat
	Dec-02	25.00	22.50	4.17	5.00	5.00	4.10	65.77	Sehat
	Mar-03	25.00	22.50	4.50	5.00	5.00	4.60	66.60	Sehat
	Jun-03	25.00	20.83	4.83	5.00	5.00	4.60	65.27	Sehat
	Sep-03	25.00	22.50	4.83	5.00	5.00	3.70	66.03	Sehat
	Dec-03	25.00	22.50	4.83	5.00	5.00	4.90	67.23	Sehat
	Mar-04	20.00	22.50	4.83	5.00	5.00	3.00	60.33	Sehat
	Jun-04	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	2.60	49.93	Cukup Sehat
	Sep-04	5.00	22.50	4.83	5.00	5.00	1.60	43.93	Cukup Sehat
	Dec-04	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	8.30	55.63	Sehat
	Mar-05	5.00	22.50	4.83	5.00	5.00	2.40	44.73	Cukup Sehat
	Jun-05	5.00	19.17	4.50	5.00	5.00	2.60	41.27	Cukup Sehat
	Sep-05	5.00	17.50	4.50	5.00	5.00	1.40	38.40	Kurang Sehat
	Dec-05	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	8.50	55.83	Sehat
	Mar-06	10.00	20.83	4.83	5.00	5.00	7.80	53.47	Cukup Sehat
	Jun-06	7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	7.60	50.43	Cukup Sehat
	Sep-06	7.50	17.50	4.50	5.00	5.00	7.80	47.30	Cukup Sehat
Niaga	Mar-02	25.00	22.50	4.50	5.00	5.00	7.10	69.10	Sehat
	Jun-02	22.50	22.50	4.50	5.00	5.00	7.50	67.00	Sehat
	Sep-02	15.00	22.50	4.50	5.00	4.38	6.60	57.98	Sehat
	Dec-02	10.00	20.83	4.50	5.00	0.00	5.60	45.93	Cukup Sehat
	Mar-03	12.50	20.83	4.17	5.00	5.00	5.30	52.80	Cukup Sehat
	Jun-03	10.00	22.50	4.50	5.00	5.00	5.10	52.10	Cukup Sehat
	Sep-03	12.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.80	53.97	Cukup Sehat
	Dec-03	7.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.30	48.47	Cukup Sehat
	Mar-04	12.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.30	53.47	Cukup Sehat
	Jun-04	7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	3.70	46.53	Cukup Sehat
	Sep-04	7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	3.10	45.93	Cukup Sehat
	Dec-04	5.00	22.50	4.50	5.00	5.00	3.00	45.00	Cukup Sehat
	Mar-05	7.50	22.50	4.50	5.00	5.00	2.50	47.00	Cukup Sehat
	Jun-05	5.00	22.50	4.50	5.00	5.00	2.20	44.20	Cukup Sehat
	Sep-05	22.50	19.17	4.50	5.00	5.00	2.50	58.67	Sehat
	Dec-05	10.00	22.50	4.50	5.00	5.00	3.00	50.00	Cukup Sehat
	Mar-06	25.00	19.17	4.83	5.00	5.00	2.80	61.80	Sehat
	Jun-06	25.00	19.17	4.50	5.00	5.00	2.50	61.17	Sehat
	Sep-06	22.50	20.83	4.83	5.00	5.00	2.70	60.87	Sehat

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa, selama maret 2002 - september 2006 tingkat kesehatan bank berbeda-beda. Untuk Bank Syariah Mandiri Tbk, mengalami predikat kurang sehat terjadi pada periode september 2005 karena nilai kredit antara 25 – 40. Sedangkan predikat cukup sehat diraih pada periode Juni – September 2004, periode Maret – Juni 2005 dan periode Maret – September 2006. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kredit Camel yang berada pada interval $40 < \leq 55$. Sedangkan untuk periode yang lain yaitu Maret 2002 – Maret 2004, Desember 2004 dan Desember 2005, bank ini berada pada kriteria yang sehat, karena kredit Camelnya berada diantara nilai 55 – 75. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian kinerja bank ini cukup baik yaitu mayoritas berada pada kriteria cukup sehat dan sehat.

Sedangkan pada Bank Niaga dari periode Maret 2002 – September 2002 memiliki predikat sehat, karena nilai total kreditnya berada diantara nilai 55 – 75. Sedangkan untuk periode Desember 2002 – Juni 2005 dan Desember 2005 memiliki predikat cukup sehat dengan kredit antara 40 – 55. Sedangkan untuk periode yang lain yaitu September 2005 dan Maret – September 2006 memiliki predikat yang sehat. Dengan demikian selama periode penelitian Bank Niaga ini mayoritas memiliki kinerja yang baik yaitu berpredikat cukup sehat dan sehat.

Hasil analisis pada kedua bank diatas maka dapat diketahui bahwa kedua bank memiliki predikat yang sama yaitu cukup sehat dan sehat. Namun jika dilihat dari predikat secara menyeluruh, Bank syariah Mandiri lebih baik

dibandingkan Bank Niaga, dimana pada bank Mandiri terdapat 11 periode yang meraih predikat sehat, sementara pada bank Niaga hanya 7 periode yang memperoleh predikat sehat. Namun demikian untuk membedakan kesehatan kedua bank tersebut, agar diketahui perbedaan secara signifikan atau tidak perlu dilakukan uji statistik.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga pada periode Maret 2002 hingga September 2006 digunakan Uji t. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ada perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga

p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a ; artinya terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga.

Jika p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a ; artinya tidak terdapat perbedaan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 11.5 diperoleh hasil seperti tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan Uji t Kesehatan Bank antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Niaga

Perusahaan	Mean	Perbedaan Rata-rata	t hitung	t tabel	Keterangan
BSM	55,93	2,14	0,838	0,413	Ho diterima
BN	53,79				

Sumber : Data sekunder diolah, 2007

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode penelitian besarnya rata-rata skor kesehatan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk, lebih besar daripada rata-rata skor kesehatan pada Bank Niaga sebagai bank konvensional, dimana rata-rata sebesar 55,93 untuk Bank Syariah Mandiri dan rata-rata sebesar 53,79 untuk Bank Niaga. Artinya bahwa tingkat kesehatan bank pada perusahaan PT Syariah Mandiri lebih baik daripada tingkat kesehatan pada PT Bank Niaga. Kenyataan ini membuktikan bahwa efisiensi Bank Syariah lebih baik dibandingkan tingkat kesehatan pada Bank Konvensional..

Namun secara statistik perbedaan keadaan kesehatan tersebut tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yaitu diperoleh t hitung sebesar 0,838 dan p-value sebesar 0,413 yang nilainya $> 0,05$. Dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha, artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan keadaan kesehatan keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga

4.4 Pembahasan

Penemuan hasil penelitian ini membuktikan bahwa formula menurut keputusan Bank Indonesia dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank. Hal ini dibuktikan dari hasil yang ditemukan pada perusahaan PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Niaga, yang menjadi obyek penelitian ini, dengan menggunakan formula menurut keputusan Bank Indonesia ini menunjukkan hasil bahwa perusahaan mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik, karena perusahaan memiliki potensi kebangkrutan tingkat rendah atau perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan cukup sehat atau sehat. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa kedua bank tersebut sampai sekarang masih berdiri dan beroperasi, bahkan terlihat perkembangan yang cukup besar, terbukti dari jumlah kantor cabang yang selalu meningkat dari tahun-ketahun. Jadi bagi pihak-pihak yang terlibat dan mempunyai berkepentingan dalam kegiatan suatu perusahaan sebaiknya menggunakan formula CAMEL untuk memprediksi tingkat kesehatan bank. Ini meliputi semua pihak, mulai para pemegang saham, manajemen, karyawan, perpajakan dan nasabah.

Hasil perbandingan tingkat kesehatan bank antara bank syariah (Bank Syariah Mandiri) dengan tingkat kesehatan Bank Konvensional (Bank Niaga) menunjukkan bahwa Bank syariah sedikit lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena sistem kinerja bank syariah didasarkan pada sistem bagi hasil yang terdiri dari 2 jenis yaitu Al-

musyarakah yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan, dan Al-Mudharabah yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Dengan adanya sistem bagi hasil ini , prinsip Syariah dalam pembiayaan dan investasi keuangan pada dasarnya sama dengan pada kegiatan usaha lainnya, tetapi mengandung prinsip kehalalan dan keadilan. Hal inilah yang dijadikan oleh nasabah untuk memilih tabungan yang terbaik dengan kedua prinsip tersebut, karena selama ini bank konvensional hanya mengacu pada besar kecilnya bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia.

Tidak signifikannya hasil penelitian diatas, disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama dalam kriteria yang sehat, artinya masih dipercaya oleh masyarakat sebagai bank yang memiliki kinerja yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank Syariah Mandiri selama maret 2002 - september 2006 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri Tbk, mengalami predikat kurang sehat terjadi pada periode september 2005 karena nilai kredit antara 25 – 40. Sedangkan predikat cukup sehat diraih pada periode Juni – September 2004, periode Maret – Juni 2005 dan periode Maret – September 2006. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kredit Camel yang berada pada interval 40 - <55. Sedangkan untuk periode yang lain yaitu Maret 2002 – Maret 2004, Desember 2004 dan Desember 2005, bank ini berada pada kriteria yang sehat, karena kredit Camelnya berada diantara nilai 55 – 75. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian kinerja bank ini cukup baik yaitu mayoritas berada pada kriteria cukup sehat dan sehat.
2. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keadaan kesehatan bank antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Niaga. Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sama-sama berada pada keadaan kesehatan yang sama yaitu cukup sehat. Namun

jika dilihat dari besarnya skor Camel menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri sedikit lebih baik dibandingkan dengan Bank Niaga (Bank Konvensional).

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah bahwa bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada kedua bank tersebut sebaiknya mempertimbangkan hasil perhitungan CAMEL karena terbukti bahwa perhitungan dengan Model ini lebih tepat dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Investasi pada Bank Syariah hendaknya diberikan bobot portofolio yang lebih besar dibandingkan untuk bank konvensional.
2. Bagi Emiten yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Niaga dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sebaiknya informasi yang diberikan harus sejelas-jelasnya sehingga publik dapat menyerap informasi tersebut tidak akan salah memprediksi kesehatan bank tersebut.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan analisis yang sama dengan metode berbeda misalnya dengan metode Altman guna mengukur tingkat kebangkrutan bank tersebut sebagai perbandingan atas kesimpulan yang diperoleh diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Tazkia Institute. Jakarta.
- _____, (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Zainul. (2000). *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Alvabet. Jakarta.
- Dajan, Anto. (1984). *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. Jakarta: LP3ES.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djarwanto Ps, dkk. (1997). *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Bandung.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta
- Muhamad (2002). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia. Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Djambatan. Jakarta.
- Perwataatmadja, Kernaen, dan M Syafi'i Antonio. (1999). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Bana Bakti Wakaf. Yogyakarta.
- R. Puspitasari, Ananda. (2003). "Analisis Kesehatan Finansial PT. Bank Internasional Indonesia Tbk Berdasarkan Keputusan Direksi BI No. 30/11/Kep/Dir tahun 1997". skripsi, Fakultas Ekonomi UII, tidak dipublikasikan.

Rachbini, Didik J. dkk. (2000). *Bank Indonesia Menuju Independensi Bank Sentral*. PT. Mardi Mulya. Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.32/2/UPPB. (1997). *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

Suseno, Priyonggo (2005). *Modul Short Course Perbankan Syariah*. P3EI. Yogyakarta.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.

Wibowo, Edy. (2004). "*Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2000-2004*". skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

www.bankniaga.com

www.bi.go.id

www.syariahmandiri.co.id

LAMPIRAN

Bank Niaga

Pos-pos	Mar-02	Jul-02	Sep-02	Des-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Dec-03	Mar-04
I. Permodalan									
1. CAR	18	17	14	12	13	12	13	11	13
II. Aktiva Produktif									
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2	2	3	3	2	2	2	2
2. PPAP terhadap aktiva produktif	2	2	2	2	3	2	3	3	3
III. Rentabilitas									
1. ROE	21	11	12	12	17	37	36	39	46
2. BOPO	92	92	93	100	92	91	88	88	73
IV. Likuiditas									
LDR	44	40	49	59	62	64	67	72	72

Nilai Kredit Bank Niaga

Pos-pos	Mar-02	Jul-02	Sep-02	Des-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Dec-03	Mar-04
I. Permodalan									
1. CAR	100	90	60	40	50	40	50	30	50
II. Aktiva Produktif									
1. Aktiva produktif bermasalah	90	90	90	83.33333	83.33333	90	90	90	90
2. PPAP terhadap aktiva produktif	90	90	90	90	83.33333	90	83.33333	83.33333	83.33333
III. Rentabilitas									
1. ROE	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2. BOPO	100	100	87.5	0	100	100	100	100	100
IV. Likuiditas									
LDR	71	75	66	56	53	51	48	43	43

Nilai CAMEL Bank Niaga

	Pos-pos	Mar-02	Jun-02	Sep-02	Des-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Des-03	Mar-04
I. Permodalan										
1. CAR	25	22.5	15	10	12.5	10	12.5	7.5	12.5	
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	22.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. PPAP terhadap aktiva produktif	4.5	4.5	4.5	4.5	4.166667	4.5	4.166667	4.166667	4.166667	
III. Rentabilitas										
1. ROE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. BOPO	5	5	4.375	0	5	5	5	5	5	5
IV. Likuiditas										
LDR	7.1	7.5	6.6	5.6	5.3	5.1	4.8	4.3	4.3	
Total CAMEL	69.10	44.50	35.48	25.10	31.97	29.60	31.47	25.97	30.97	

Bank Mandiri

Pos-pos	Mar-02	Jun-02	Sep-02	Dec-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Dec-03	Mar-04
I. Permodalan									
1. CAR	60	48	43	39	37	30	26	20	16
II. Aktiva Produktif									
1. Aktiva produktif bermasalah	2	3	3	2	2	3	2	2	2
2. PPAP terhadap aktiva produktif	5	4	4	3	2	1	1	1	1
III. Rentabilitas									
1. ROE	4	4	5	7	3	5	4	3	7
2. BOPO	85	85	83	83	91	85	91	93	91
IV. Likuiditas									
LDR	74	84	86	74	69	69	78	66	85

Nilai Kredit Bank Mandiri

Pos-pos	Mar-02	Jun-02	Sep-02	Dec-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Dec-03	Mar-04
I. Permodalan									
1. CAR	100	100	100	100	100	100	100	100	80
II. Aktiva Produktif									
1. Aktiva produktif bermasalah	90	83.33333	83.33333	90	90	83.33333	90	90	90
2. PPAP terhadap aktiva produktif	70	76.66667	76.66667	83.33333	90	96.66667	96.66667	96.66667	96.66667
III. Rentabilitas									
1. ROE	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2. BOPO	100	100	100	100	100	100	100	100	100
IV. Likuiditas									
LDR	41	31	29	41	46	46	37	49	30

Nilai CAMEL Bank Mandiri

	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos	Pos
	Mar-02	Jan-02	Sep-02	Des-02	Mar-03	Jun-03	Sep-03	Dec-03	Mar-04				
I. Permodalan													
1. CAR	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	20
II. Aktiva Produktif													
1. Aktiva produktif bermasalah	22.5	20.83333	20.83333	22.5	22.5	20.83333	22.5	22.5	22.5	22.5	22.5	22.5	22.5
2. PPAP terhadap aktiva produktif	3.5	3.833333	3.833333	4.166667	4.5	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333
III. Rentabilitas													
1. ROE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. BOPO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
IV. Likuiditas													
LDR	4.1	3.1	2.9	4.1	4.6	4.6	4.6	3.7	4.9	3			
Total CAMEL	65.10	62.77	62.57	65.77	66.60	65.27	66.03	67.23	60.33				

Bank Niaga

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Dec-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	11	11	10	11	10	17	12	18	18	17
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3
2. PPAP terhadap aktiva produktif	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
III. Rentabilitas										
1. ROE	39	48	41	30	28	25	41	18	18	18
2. BOPO	70	74	79	76	79	81	79	84	84	83
IV. Likuiditas										
LDR	78	84	85	90	93	90	85	87	90	88

Nilai Kredit Bank Niaga

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Dec-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	30	30	20	30	20	90	40	100	100	90
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	83.33333	83.33333	90	90	90	76.66667	90	76.66667	76.66667	83.33333
2. PPAP terhadap aktiva produktif	90	90	90	90	90	90	90	96.66667	90	96.66667
III. Rentabilitas										
1. ROE	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2. BOPO	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
IV. Likuiditas										
LDR	37	31	30	25	22	25	30	28	25	27

Nilai CAMEL Bank Niaga

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sept-05	Des-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	7.5	7.5	5	7.5	5	22.5	10	25	25	22.5
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. PPAP terhadap aktiva produktif	4.5	4.5	4.5	4.5	4.5	4.5	4.5	4.833333	4.5	4.833333
III. Rentabilitas										
1. ROE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. BOPO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
IV. Likuiditas										
LDR	3.7	3.1	3	2.5	2.2	2.5	3	2.8	2.5	2.7
Total CAMEL	25.70	25.10	22.50	24.50	21.70	39.50	27.50	42.63	42.00	40.03

Bank Mandiri

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Dec-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	12	10	12	10	10	10	12	12	11	11
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2	2	2	4	5	2	3	3	5
2. PPAP terhadap aktiva produktif	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2
III. Rentabilitas										
1. ROE	12	17	14	25	19	21	14	11	11	15
2. BOPO	87	83	85	77	83	81	85	90	90	91
IV. Likuiditas										
LDR	89	99	32	91	89	101	30	37	39	37

Nilai Kredit Bank Mandiri

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Dec-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	40	20	40	20	20	20	40	40	30	30
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	90	90	90	90	76.66667	70	90	83.33333	83.33333	70
2. PPAP terhadap aktiva produktif	96.66667	96.66667	96.66667	96.66667	90	90	96.66667	96.66667	90	90
III. Rentabilitas										
1. ROE	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2. BOPO	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
IV. Likuiditas										
LDR	26	16	83	24	26	14	85	78	76	78

Nilai CAMEL Bank Mandiri

Pos-pos	Jun-04	Sep-04	Dec-04	Mar-05	Jun-05	Sep-05	Dec-05	Mar-06	Jun-06	Sep-06
I. Permodalan										
1. CAR	10	5	10	5	5	5	10	10	7.5	7.5
II. Aktiva Produktif										
1. Aktiva produktif bermasalah	22.5	22.5	22.5	22.5	19.16667	17.5	22.5	20.83333	20.83333	17.5
2. PPAP terhadap aktiva produktif	4.833333	4.833333	4.833333	4.833333	4.5	4.5	4.833333	4.833333	4.5	4.5
III. Rentabilitas										
1. ROE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2. BOPO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
IV. Likuiditas										
LDR	2.6	1.6	8.3	2.4	2.6	1.4	8.5	7.8	7.6	7.8
Total CAMEL	49.93	43.93	55.63	44.73	41.27	38.40	55.83	53.47	50.43	47.30

RANGKUMAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK NIAGA

Bank	Periode	Kredit CAMEL						Skor Total	Predikat	
		CAR	KAP	CAD	ROE	BOPO	LDR			
Mandiri	Mar-02	25.00	22.50	3.50	5.00	5.00	4.10	65.10	Sehat	
	Jun-02	25.00	20.83	3.83	5.00	5.00	3.10	62.77	Sehat	
	Sep-02	25.00	20.83	3.83	5.00	5.00	2.90	62.57	Sehat	
	Dec-02	25.00	22.50	4.17	5.00	5.00	4.10	65.77	Sehat	
	Mar-03	25.00	22.50	4.50	5.00	5.00	4.60	66.60	Sehat	
	Jun-03	25.00	20.83	4.83	5.00	5.00	4.60	65.27	Sehat	
	Sep-03	25.00	22.50	4.83	5.00	5.00	3.70	66.03	Sehat	
	Dec-03	25.00	22.50	4.83	5.00	5.00	4.90	67.23	Sehat	
	Mar-04	20.00	22.50	4.83	5.00	5.00	3.00	60.33	Sehat	
	Jun-04	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	2.60	49.93	Cukup Sehat	
	Sep-04	5.00	22.50	4.83	5.00	5.00	1.60	43.93	Cukup Sehat	
	Dec-04	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	8.30	55.63	Sehat	
	Mar-05	5.00	22.50	4.83	5.00	5.00	2.40	44.73	Cukup Sehat	
	Jun-05	5.00	19.17	4.50	5.00	5.00	2.60	41.27	Cukup Sehat	
	Sep-05	5.00	17.50	4.50	5.00	5.00	1.40	38.40	Kurang Sehat	
	Dec-05	10.00	22.50	4.83	5.00	5.00	8.50	55.83	Sehat	
	Mar-06	10.00	20.83	4.83	5.00	5.00	7.80	53.47	Cukup Sehat	
	Jun-06	7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	7.60	50.43	Cukup Sehat	
	Sep-06	7.50	17.50	4.50	5.00	5.00	7.80	47.30	Cukup Sehat	
	Niaga	Mar-02	25.00	22.50	4.50	5.00	5.00	7.10	69.10	Sehat
		Jun-02	22.50	22.50	4.50	5.00	5.00	7.50	67.00	Sehat
		Sep-02	15.00	22.50	4.50	5.00	4.38	6.60	57.98	Sehat
		Dec-02	10.00	20.83	4.50	5.00	0.00	5.60	45.93	Cukup Sehat
		Mar-03	12.50	20.83	4.17	5.00	5.00	5.30	52.80	Cukup Sehat
Jun-03		10.00	22.50	4.50	5.00	5.00	5.10	52.10	Cukup Sehat	
Sep-03		12.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.80	53.97	Cukup Sehat	
Dec-03		7.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.30	48.47	Cukup Sehat	
Mar-04		12.50	22.50	4.17	5.00	5.00	4.30	53.47	Cukup Sehat	
Jun-04		7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	3.70	46.53	Cukup Sehat	
Sep-04		7.50	20.83	4.50	5.00	5.00	3.10	45.93	Cukup Sehat	
Dec-04		5.00	22.50	4.50	5.00	5.00	3.00	45.00	Cukup Sehat	
Mar-05		7.50	22.50	4.50	5.00	5.00	2.50	47.00	Cukup Sehat	
Jun-05		5.00	22.50	4.50	5.00	5.00	2.20	44.20	Cukup Sehat	
Sep-05		22.50	19.17	4.50	5.00	5.00	2.50	58.67	Sehat	
Dec-05		10.00	22.50	4.50	5.00	5.00	3.00	50.00	Cukup Sehat	
Mar-06	25.00	19.17	4.83	5.00	5.00	2.80	61.80	Sehat		
Jun-06	25.00	19.17	4.50	5.00	5.00	2.50	61.17	Sehat		
Sep-06	22.50	20.83	4.83	5.00	5.00	2.70	60.87	Sehat		

T-Test

Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAMEL BANK SYARIAH MANDIRI	55.9258	19	9.60460	2.20345
CAMEL BANK NIAGA	53.7889	19	7.66399	1.75824

Paired Samples Correlations

Pair 1	N	Correlation	Sig.
CAMEL BANK SYARIAH MANDIRI & CAMEL BANK NIAGA	19	.185	.447

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
CAMEL BANK SYARIAH MANDIRI - CAMEL BANK NIAGA	2.1368	11.12105	2.55134	-3.2233	7.4970	.838	18	.413

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH. THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Maret 2003 dan 2002

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	03-2003	03-2002
I. Permodalan		
1. CAR	37	60
2. Aktiva tetap terhadap modal	13	12
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2
2. NPL	3	3
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	5
4. Pemenuhan PPAP	113	273
III. Rentabilitas		
1. ROA	3	2
2. ROE	3	4
3. NIM	7	10
4. BOPO	91	85
IV. Likuiditas		
LDR	69	74
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN		

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Juni 2003 dan 2002

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06-2003	06-2002
I. Permodalan		
1. CAR	30	48
2. Aktiva tetap terhadap modal	13	12
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	3	3
2. NPL	4	3
3. PPAP terhadap aktiva produktif	1	4
4. Pemenuhan PPAP	102	234
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	5	4
3. NIM	9	9
4. BOPO	85	85
IV. Likuiditas		
LDR	69	84
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN		

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH. THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per September 2003 dan 2002**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	09-2003	09-2002
I. Permodalan		
1. CAR	26	43
2. Aktiva tetap terhadap modal	16	12
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	3
2. NPL	4	3
3. PPAP terhadap aktiva produktif	1	4
4. Pemenuhan PPAP	104	219
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	2
2. ROE	4	5
3. NIM	7	8
4. BOPO	91	83
IV. Likuiditas		
LDR	78	86
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN		

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Desember 2003 dan 2002**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	12-2003	12-2002
I. Permodalan		
1. CAR	20	39
2. Aktiva tetap terhadap modal	17	13
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2
2. NPL	2	1
3. PPAP terhadap aktiva produktif	1	3
4. Pemenuhan PPAP	104	118
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	3
2. ROE	3	7
3. NIM	6	8
4. BOPO	93	83
IV. Likuiditas		
LDR	66	74
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1. b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	7	5
3. PDN	9	

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH. THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Maret 2005 dan 2004

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	03-2005	03-2004
I. Permodalan		
1. CAR	10	16
2. Aktiva tetap terhadap modal	26	26
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2
2. NPL	2	2
3. PPAP terhadap aktiva produktif	1	1
4. Pemenuhan PPAP	112	100
III. Rentabilitas		
1. ROA	3	1
2. ROE	25	7
3. NIM	7	6
4. BOPO	77	91
IV. Likuiditas		
LDR	91	85
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1. b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	6	5
3. PDN	7	7

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH. THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Juni 2005 dan 2004**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06-2005	06-2004
I. Permodalan		
1. CAR	10	12
2. Aktiva tetap terhadap modal	17	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	2
2. NPL	5	2
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	1
4. Pemenuhan PPAP	103	103
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	1
2. ROE	19	12
3. NIM	7	6
4. BOPO	83	87
IV. Likuiditas		
LDR	89	89
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	7	10
3. PDN	5	

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
 GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH. THAMRIN NO.5, JKT
 Telp. (021) 2300509
 per September 2005 dan 2004

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	09-2005	09-2004
I. Permodalan		
1. CAR	10	10
2. Aktiva tetap terhadap modal	17	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	5	2
2. NPL	6	2
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	1
4. Pemenuhan PPAP	100	100
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	21	17
3. NIM	7	6
4. BOPO	81	83
IV. Likuiditas		
LDR	101	99
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	6	7
3. PDN	10	7

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Desember 2005 dan 2004**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	12- 2005	12- 2004
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12	10
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11	10
2. Aktiva tetap terhadap modal	18	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2	2
2. NPF		
a. Gross	3	2
b. Net	2	1
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1	1
4. Pemenuhan PPA produktif	106	101
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	2
2. ROE	14	22
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6	6
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85	79
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio		
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK		
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait		
a.2. Pihak Tidak Terkait		2
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait		
b.2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5	7
3. PDN	17	6

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Maret 2006 dan 2005

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	03- 2006	03- 2005
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12	10
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12	10
2. Aktiva tetap terhadap modal	31	26
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3	2
2. NPF		
a. Gross	4	2
b. Net	3	2
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1	1
4. Pemenuhan PPA produktif	100	112
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	3
2. ROE	11	25
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5	7
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	90	77
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	49	29
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	2	1
3. Deposasi Inti terhadap DPK	37	31
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait		
a.2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait		
b.2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	6	6
3. PDN	12	7

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per Juni 2006 dan 2005**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06- 2006	06- 2005
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11	10
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11	10
2. Aktiva tetap terhadap modal	30	28
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3	4
2. NPF		
a. Gross	4	5
b. Net	3	4
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2	2
4. Pemenuhan PPA produktif	100	103
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	2
2. ROE	9	19
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5	7
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	89	83
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	35	26
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	1	1
3. Deposita Inti terhadap DPK	39	36
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait		
a.2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait		
b.2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5	7
3. PDN	9	5

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK SYARIAH MANDIRI
GD. BANK SYARIAH MANDIRI, JL. MH.THAMRIN NO.5, JKT
Telp. (021) 2300509
per September 2006 dan 2005**

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	09-2006	09-2005
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11	10
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11	10
2. Aktiva tetap terhadap modal	31	29
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5	5
2. NPF		
a. Gross	6	6
b. Net	4	4
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2	2
4. Pemenuhan PPA produktif	104	100
III. Rentabilitas		
1. ROA		2
2. ROE	15	34
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5	7
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	91	82
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	30	29
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposita Inti terhadap DPK	37	32
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait		
a.2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait		
b.2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5	6
3. PDN	1	10

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 Kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan unit usaha syariah di Indonesia perihal Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Maret 2003 dan 2002

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	03-2003	03-2002
I. Permodalan		
1. CAR	13	18
2. Aktiva tetap terhadap modal	17	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	3	2
2. NPL	6	8
3. PPAP terhadap aktiva produktif	3	2
4. Pemenuhan PPAP	153	159
III. Rentabilitas		
1. ROA	1	
2. ROE	17	22
3. NIM	3	1
4. BOPO	92	92
IV. Likuiditas		
LDR	62	38
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait	22	23
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN	4	4

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Juni 2002 dan 2001

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06-2002	06-2001
I. Permodalan		
1. CAR	17	20
2. Aktiva tetap terhadap modal	18	17
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	9
2. NPL	6	25
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	4
4. Pemenuhan PPAP	156	118
III. Rentabilitas		
1. ROA		
2. ROE	11	7
3. NIM	1	1
4. BOPO	92	101
IV. Likuiditas		
LDR	40	43
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait	18	23
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN	2	14

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per September 2003 dan 2002

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	09-2003	09-2002
I. Permodalan		
1. CAR	12	14
2. Aktiva tetap terhadap modal	16	17
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2
2. NPL	4	5
3. PPAP terhadap aktiva produktif	3	2
4. Pemenuhan PPAP	189	162
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	
2. ROE	38	12
3. NIM	4	2
4. BOPO	88	93
IV. Likuiditas		
LDR	67	49
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait	12	18
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN	13	3

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Desember 2003 dan 2002

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	12-2003	12-2002
I. Permodalan		
1. CAR	11	12
2. Aktiva tetap terhadap modal	22	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	3
2. NPL	3	6
3. PPAP terhadap aktiva produktif	3	2
4. Pemenuhan PPAP	178	104
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	
2. ROE	39	13
3. NIM	4	2
4. BOPO	89	100
IV. Likuiditas		
LDR	72	59
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait	9	19
2. GWM Rupiah	5	5
3. PDN	1	1

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Maret 2005 dan 2004

Pos-pos	03-2005	(Dalam Persentase) 03-2004
I. Permodalan		
1. CAR	11	13
2. Aktiva tetap terhadap modal	14	17
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	2
2. NPL	3	3
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	3
4. Pemenuhan PPAP	145	206
III. Rentabilitas		
1. ROA	3	3
2. ROE	30	46
3. NIM	6	6
4. BOPO	76	73
IV. Likuiditas		
LDR	90	72
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		5
2. GWM Rupiah	7	5
3. PDN	2	1

Keterangan Bank Pelapor:

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Juni 2005 dan 2004

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06-2005	06-2004
I. Permodalan		
1. CAR	10	11
2. Aktiva tetap terhadap modal	13	18
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah	2	3
2. NPL	6	5
3. PPAP terhadap aktiva produktif	2	2
4. Pemenuhan PPAP	125	169
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	3
2. ROE	28	39
3. NIM	5	6
4. BOPO	79	70
IV. Likuiditas		
LDR	93	78
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		7
2. GWM Rupiah	8	5
3. PDN	1	3

Keterangan Bank Pelapor:

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

- Keterangan :**
- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
 - Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
 - Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353

per September 2005 dan 2004

Pos-pos	09- 2005	(Dalam Persentase) 09-2004
I. Permodalan		
I. Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17	11
1. CAR		
2. Aktiva tetap terhadap modal		
3. Aktiva tetap terhadap modal	10	19
II. Kualitas Aktiva		
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	3
5. NPL gross	6	4
2. NPL		
3. PPAP terhadap aktiva produktif		
2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	2	2
3. Pemenuhan PPA produktif	102	166
4. Pemenuhan PPAP		
III. Rentabilitas		
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	3
1. ROA		
2. ROE		
2. ROE	25	37
3. NIM	5	6
3. NIM		
4. BOPO		
4. BOPO	81	74
IV. Likuiditas		
IV. Likuiditas		
LDR		
LDR	90	84
V. Kepatuhan (Compliance)		
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		5
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah		
2. GWM Rupiah	8	7
3. PDN		1

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Desember 2005 dan 2004

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	12-2005	12-2004
I. Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17	10
2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	17	10
3. Aktiva tetap terhadap modal	10	18
II. Kualitas Aktiva		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	2
2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1	2
3. Pemenuhan PPA produktif	115	164
4. Pemenuhan PPA non produktif		
5. NPL gross	5	3
6. NPL net	4	1
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	21	41
3. NIM	5	5
4. BOPO	82	79
IV. Likuiditas		
LDR	85	85
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		3
2. GWM Rupiah	8	7
3. PDN		9

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

- Keterangan :**
1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
 2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
 3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Maret 2006 dan 2005

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	03-2006	03-2005
I. Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	18	11
2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	18	11
3. Aktiva tetap terhadap modal	10	14
II. Kualitas Aktiva		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	2
2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1	2
3. Pemenuhan PPA produktif	114	145
4. Pemenuhan PPA non produktif		
5. NPL gross	4	3
6. NPL net	3	2
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	3
2. ROE	18	30
3. NIM	5	6
4. BOPO	84	76
IV. Likuiditas		
LDR	87	90
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	8	7
3. PDN		2

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per Juni 2006 dan 2005

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	06-2006	06-2005
I. Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	18	10
2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	17	10
3. Aktiva tetap terhadap modal	11	13
II. Kualitas Aktiva		
1. Aktiva produktif bermasalah	4	2
2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	2	2
3. Pemenuhan PPA produktif	112	125
4. Pemenuhan PPA non produktif		
5. NPL gross	5	6
6. NPL net	4	4
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	18	28
3. NIM	5	5
4. BOPO	84	5
IV. Likuiditas		
LDR	90	79
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	7	8
3. PDN	1	1

Keterangan Bank Pelapor:

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telepon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
PT BANK NIAGA, Tbk
GRAHA NIAGA, JL.JEND.SUDIRMAN KAV.58 JAKARTA
Telp. 021-2505151,2505252,2505353**

per September 2006 dan 2005

Pos-pos	(Dalam Persentase)	
	09-2006	09-2005
I. Permodalan		
1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17	17
2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	16	17
3. Aktiva tetap terhadap modal	11	10
II. Kualitas Aktiva		
1. Aktiva produktif bermasalah	3	4
2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1	2
3. Pemenuhan PPA produktif	114	102
4. Pemenuhan PPA non produktif		
5. NPL gross	3	6
6. NPL net	2	4
III. Rentabilitas		
1. ROA	2	2
2. ROE	18	25
3. NIM	6	5
4. BOPO	83	81
IV. Likuiditas		
LDR	88	90
V. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak terkait		
a.2. Pihak tidak terkait		
1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak terkait		
b.2. Pihak tidak terkait		
2. GWM Rupiah	7	8
3. PDN	1	

Keterangan Bank Pelapor:

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

- Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
- Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.